PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI

(Tesis)

Oleh

ANDINA WIJAYANTI
NPM 2023012013

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI

Oleh

ANDINA WIJAYANTI

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Administrasi Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI

Oleh

ANDINA WIJAYANTI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara parsial terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, serta pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen sekolah Adiwiyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, dengan populasi sebesar 287. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMP Negeri pelaksana Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu. Pemilihan sampel menggunakan *proportional random sampling* dengan sampel sebesar 167 guru. Pengumpulan data dengan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda, yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji outlier, normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, (4) terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen sekolah Adiwiyata.

Kata Kunci: kepemimpinan, budaya sekolah, komitmen organisasi, manajemen sekolah Adiwiyata.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PRINCIPAL LEADERSHIP, SCHOOL CULTURE AND ORGANIZATIONAL COMMITMENT TO ADIWIYATA SCHOOL MANAGEMENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

ANDINA WIJAYANTI

The purpose of this study was to analyze and determine the effect of principal's leadership, school culture and organizational commitment partially on Adiwiyata school management, as well as the influence of principal's leadership, school culture and organizational commitment simultaneously on Adiwiyata school management. This study uses an ex post facto quantitative approach, with a population of 287. The population in this study were the teachers of the Adiwiyata State Junior High School in Pringsewu Regency. The sample selection used proportional random sampling with a sample of 167 teachers. Data collection by questionnaire. Data analysis used simple regression and multiple regression analysis, preceded by fulfilling regression assumptions, namely outlier, normality, heteroscedasticity, multicollinearity and linearity tests. The results showed that (1) there was a positive and significant influence of the principal's leadership on the management of Adiwiyata schools, (2) there was a positive and significant influence of school culture on the management of Adiwiyata schools, (3) there was a positive and significant influence on organizational commitmen on the management of Adiwiyata schools, (4) there is a positive and significant effect of principal's leadership, school culture, and organizational commitment simultaneously on Adiwiyata school management.

Keywords: leadership, school culture, organizational commitment, Adiwiyata school management.

Judul Tesis	:	**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, BUDAYA SEKOLAH DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI**
Nama Mahasiswa	:	**ANDINA WIJAYANTI**
No. Pokok Mahasiswa	:	2023012013
Program Studi	:	Magister Administrasi Pendidikan
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Sowiyah, M.Pd.
NIP. 19600725 198403 2 001

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

Ketua Program Studi
Magister Administrasi Pendidikan

Hasan Hariri, S.Pd., MBA, Ph.D
NIP 19670521 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua	: **Dr. Sowiyah, M.Pd.**	.....
Sekretaris	: **Dr. Riswanti Rini, M.Si.**	.....
Penguji Anggota	: **I. Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**	.....
	: **II. Dr. Riswandi, M.Pd.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd
NIP 19620804 198905 1 001

3. Tanggal Lulus Ujian Tesis: **08 Juli 2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Andina Wijayanti
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2023012013
Program Studi	:	Magister Administrasi Pendidikan
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Tesis	:	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis tersebut adalah asli hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juli 2022
Yang Menyatakan

Andina Wijayanti
NPM 2023012013

RIWAYAT HIDUP

Andina Wijayanti dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 6 Agustus 1983, sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Slamet Wijoyo dan Ibu Sri Suhartini. Pendidikan pertama peneliti di TK Pertiwi Gadingrejo dan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Yogyakarta lulus pada tahun 1995. Penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Gadingrejo lulus pada tahun 1998 dan pendidikan atas di SMA Negeri 1 Pringsewu lulus pada tahun 2001.

Selanjutnya di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung diselesaikan pada tahun 2006. Pada tahun 2009 penulis menjadi Pegawai Negeri Sipil di SMP Negeri 1 Semaka, Tanggamus dan pada tahun 2015 penulis pindah tugas ke SMA Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu sampai dengan sekarang. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Lampung.

MOTTO

"Ing Ngarso Sung Tulodo,
Ing Madyo Mangun Karso,
Tut Wuri Handayani"

- **Ki Hajar Dewantara -**

PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
Alhamdulillah puji syukur Kepada-Nya karena atas rahmat
dan ridho-Nya tesis ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk

Kedua Orang Tuaku
(Uti dan Atung)
yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan semua hal terbaik
dalam hidupku.

Anakku
(Val Hannah – Val Higen)
yang selalu membersamaiku

Keluargaku
(ibuk asri, mamak dylan, mbah nanik)
yang selalu memberikan semangat dan doa untuk keberhasilanku

Bapak dan Ibu Dosen Magister Administrasi Pendidikan
yang telah membimbing dan membekali dengan
ilmu pengetahuan yangbermanfaat

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi Terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri". Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung ynag telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni sekaligus Sekretaris Penguji sekaligus Dosen Pembimbing II , terimakasih atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini
5. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Penguji II yang telah memberikan kritik dan masukan yang sangat bermanfaat
6. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan yang telah membimbing, memberikan ilmu dan

memberikan nasihat-nasihat yang membuat penulis bersemangat untuk menyelesaikan tesis

7. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., selaku Ketua Penguji dan Dosen Pembimbing I, terimakasih dukungan, bimbingan dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini
8. Bapak Dr. Handoko, S.T, M.Pd selaku Penguji I, terimakasih atas arahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan tesis ini
9. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan
10. Bapak/Ibu staf administrasi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas arahan dan kemudahan yang diberikan untuk menyelesaikan tesis ini
11. Bapak/Ibu Kepala SMP Negeri pelaksana Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian
12. Bapak/Ibu guru SMP Negeri pelaksana Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian
13. Teman-teman mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2020, terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan
14. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan dan doa serta dukungan hingga penulisan tesis ini terselesaikan.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Juli 2022

Andina Wijayanti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL DALAM ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
SANWACANA ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvix**

I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Batasan Masalah 10
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6 Manfaat Penelitian 11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 13

II. TINJAUAN PUSTAKA 14
2.1 Pengertian Manajemen 14
2.2 Program Adiwiyata 15
2.2.1 Manajemen Sekolah Adiwiyata 17
2.2.2 Dimensi Manajemen Sekolah Adiwiyata 23
2.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah 24
2.3.1 Pengertian Kepemimpinan 24
2.3.2 Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah 26

2.4 Budaya Sekolah.....27
2.4.1 Pengertian Budaya Sekolah 27
2.4.2 Dimensi Budaya Sekolah.....29
2.5 Komitmen Organisasi 30
2.5.1 Pengertian Komitmen Organisasi 30
2.5.2 Dimensi Komitmen Organisasi.....32
2.6 Kerangka Pemikiran.....33
2.7 Hipotesis.....36

III. METODE PENELITIAN.....37
3.1 Desain Penelitian.....37
3.1.1 Pendekatan Penelitian. 37
3.1.2 Jenis Penelitian.....37
3.2 Populasi dan Sampel 38
3.2.1 Populasi.....38
3.2.2 Sampel.....38
3.3 Variabel Penelitian.....40
3.3.1 Variabel Terikat 40
3.3.2 Variabel Bebas 42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....45
3.5 Uji Instrumen 46
3.5.1 Uji Validitas 46
3.5.2 Uji Reliabilitas 50
3.6 Uji Prasyarat Analisis Data.....52
3.6.1 Uji Outlier 52
3.6.2 Uji Normalitas.....52
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas.....53
3.6.4 Uji Multikolinieritas.....53
3.6.5 Uji Linieritas 54
3.7 Teknik Analisis Data.....55
3.7.1 Regresi Linier Sederhana.....55
3.7.2 Regresi Linier Berganda 57

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 59
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 59
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....59
4.2.1 Variabel Manajemen Sekolah Adiwiyata.....60
4.2.2 Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah 61
4.2.3 Variabel Budaya Sekolah.....62
4.2.4 Variabel Komitmen Organisasi.....64
4.3 Pengujian Prasyarat Analisis Data 65
4.3.1 Uji Outlier 65
4.3.2 Uji Normalitas.....66
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....67
4.3.4 Uji Multikolinieritas.....68
4.3.5 Uji Linieritas 69

4.4 Pengujian Hipotesis.....69
4.4.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 70
4.4.2 Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 71
4.4.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata.....73
4.4.4 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata.....75
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 78
4.5.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 79
4.5.2 Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 81
4.5.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata.....83
4.5.4 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 84
4.5.5 Keterbatasan Penelitian.....85

V. SIMPULAN DAN SARAN.....87
5.1 Simpulan 88
5.2 Implikasi 88
5.3 Saran 88

DAFTAR PUSTAKA.....90

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Sekolah Adiwiyata Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu.....5
3.1 Jumlah Populasi 38
3.2 Jumlah Sampel Penelitian 40
3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Manajemen Sekolah Adiwiyata 41
3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kepemimpinan Kepala Sekolah.....42
3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Budaya Sekolah.....43
3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Komitmen Organisasi 44
3.7 Pembobotan Nilai Variabel Penelitian.....45
3.8 Hasil Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah.....47
3.9 Hasil Uji Validitas Budaya Sekolah.....48
3.10 Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi.....49
3.11 Hasil Uji Validitas Manajemen Sekolah Adiwiyata 50
3.12 Hasil Uji Reliabilitas.....51
4.1 Hasil Perhitungan Statistik Data Penelitian 59
4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Manajemen Sekolah Adiwiyata (Y).....60
4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) 62
4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Budaya Sekolah (X2).....63
4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Komitmen Organisasi (X3).....65
4.6 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....66
4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Penelitian.....67
4.8 Hasil Uji Multikolinieritas Data Penelitian.....68
4.9 Hasil Uji Linieritas Hasil Penelitian.....69
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y 70

4.11 Koefisien Korelasi X1 terhadap Y 71
4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y 72
4.13 Koefisien Korelasi X2 terhadap Y 73
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X3 terhadap Y 73
4.15 Koefisien Korelasi X3 terhadap Y 74
4.16 Hasil Analisis Regresi Berganda X1, X2, X3 terhadap Y 75
4.17 Hasil Uji Pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y 76
4.18 Koefisien Korelasi X1, X2, X3 terhadap Y 77
4.19 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis 78

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....35
4.1 Distribusi Frekuensi Manajemen Sekolah Adiwiyata.....61
4.2 Distribusi Frekuensi Kepemimpinan kepala sekolah.....62
4.3 Distribusi Frekuensi Budaya Sekolah 64
4.4 Distribusi Frekuensi Komitmen Organisasi.....65
4.5 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 71
4.6 Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 73
4.7 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata 75
4.8 Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata.....77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Jadwal Penelitian.....106
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....107
3. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba.....114
4. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.....119
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....121
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....131
7. Instrumen Penelitian Sesudah Uji Coba.....135
8. Data Hasil Penelitian.....140
9. Hasil Uji Prasyarat Data.....154
10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....159
11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....162
12. Surat Izin Penelitian.....163

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Lingkungan hidup menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari berbagai macam kebutuhan untuk menunjang kehidupan di bumi. Manusia dan lingkungannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, manusia memerlukan lingkungan sebagai tempat untuk hidup dan berkehidupan begitupun lingkungan memerlukan manusia agar kelestarian lingkungan bisa terjaga dengan sempurna. Manusia dan aktivitasnya mempunyai hubungan timbal balik dengan lingkungan sehingga lingkungan hidup tidak hanya diartikan sebagai lingkungan fisik dan biologis melainkan juga lingkungan ekonomis, sosial dan budaya.

Upaya mewujudkan masyarakat peduli lingkungan hidup telah dilakukan oleh dunia internasional. Masyarakat internasional saat ini telah menyepakati pentingnya menjaga bumi dari pencemaran dan kerusakan melalui pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan telah menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama masyarakat dunia untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dan kehancuran akibat pembangunan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan (Desfandi, 2015). Sejumlah kesepakatan telah dilakukan oleh masyarakat internasional pada periode sebelum 1940 seperti *Convention for Protection of Useful Birds to Agriculture* (1902), *Treaty of Preservations of Fur Seals* dan *Convention Regulation of Whaling*. Pada tahun 1992 berlangsung Konferensi PBB untuk Lingkungan dan Pembangunan (*United Nation Conference on Environment and Development*/UNCED) yang menghasilkan Deklarasi Rio (*Rio Declaration*). Pada periode ini dibentuk Komisi Pembangunan Berkelanjutan (*Commision on Sustainable Development*/CSD) dan Agenda 21.

Periode 2002 sampai sekarang telah dilaksanakan KTT Pembangunan Berkelanjutan (*World Summit on Sustainable Development* /WSSD) yang diselenggarakan di Johannesburg Afrika tanggal 26 Agustus – 4 September 2002. KTT ini diselenggarakan untuk memperingati KTT Bumi (*United Nations Conference on Enviroment and Development* atau UNCED) yang merupakan tonggak sejarah global dimana para pemimpin negara anggota PBB mendeklarasikan komitmen pada pelaksanaan pembangunan berkelanjutan yaitu pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan (Sutrisno, 2015).

Masyarakat internasional mewujudkan komitmen pelestarian lingkungan tidak hanya melalui jalur konvensi tetapi juga melalui jalur pendidikan. Pendidikan lingkungan keberlanjutan (*Education for Sustainable Development*) telah menjadi bagian penting dari pendidikan di seluruh dunia selama bertahun-tahun, yang bertujuan untuk mendorong perilaku peduli lingkungan dikalangan pelajar (Setiawan, 2007). Permasalahan lingkungan diperkirakan akan berkurang dengan merebaknya pendidikan lingkungan diberbagai sekolah terutama dengan semakin banyaknya sekolah yang melaksanakan program peduli lingkungan. Fokus dari pendidikan lingkungan adalah mendorong pada pemahaman untuk menghargai dan menerapkan perilaku pro-lingkungan yang berkelanjutan (Olsson, 2018).

Sebagai tanggapan terhadap Konferensi PBB untuk lingkungan dan pembangunan (*United Nation Conference on Environment and Development*/UNCED), diluncurkanlah program *eco-school* yaitu program yang dikembangkan dengan mempromosikan partisipatif warga sekolah dalam pendidikan lingkungan hidup serta mewadahi keinginan sekolah untuk dapat berperan dalam melestarikan lingkungan. Munculnya program *eco-school* telah menarik perhatian di seluruh dunia. Program *eco-school* merupakan program yang demokratis dan partisipatif serta memberikan kesempatan kepada orang-orang muda untuk terlibat di sekolah dan di masyarakat untuk mempromosikan keberlanjutan sebagai warga negara aktif. Program *eco-school* menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku (Ping, 2003).

Pentingnya pendidikan lingkungan di Indonesia juga telah diakui sejak tahun 1990-an. Materi pembelajaran berisi pengetahuan tentang lingkungan dan pentingnya perilaku ramah lingkungan diajarkan di sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta sebagai bagian dari kurikulum nasional (Nomura, 2009). Sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 28h ayat 1 menyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat dan baik merupakan hak dasar setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu upaya pencapaian amanah tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Pendidikan lingkungan dipilih oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Republik Indonesia melalui program Adiwiyata (Warju & Soenarto, 2017).

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03/MENLH/02/2012 dan Nomor 01/II/KB/2010 tanggal 1 Februari 2010 tentang pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata. Keputusan bersama antara MENLH dan Mendiknas No. 04/MENLH/02/2010 dan No. 01/II/SKB/2010 tentang kelompok kerja pendidikan lingkungan hidup dan Peraturan MENLH No. 5/2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Mengacu kepada beberapa ketentuan di atas, maka secara nasional program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai dikembangkan pada tahun 2006 di bawah koordinasi Kementerian Lingkungan Hidup bekerjasama dengan kementerian terkait. Program ini selanjutnya disebut Adiwiyata atau juga dikenal dengan sekolah hijau *(green school).* Secara formal pendidikan lingkungan hidup melalui sekolah Adiwiyata diyakini menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Landriany, 2014).

Sejak tahun 2006 sampai 2011 beberapa sekolah telah berpartisipasi dalam program Adiwiyata. Terdapat 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) se-Indonesia, dan pada tahun 2013, sekolah yang mengikuti program Adiwiyata meningkat menjadi 4.132 sekolah dari 33 provinsi yang tersebar di seluruh Indonesia (Azhar dkk., 2015). Hal ini menunjukkan bahwa banyak sekolah di Indonesia yang terlibat dan berperan serta aktif dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup melalui pembiasaan warga sekolah, pengalokasian anggaran, penyediaan sarana dan prasarana serta kebijakan berwawasan lingkungan.

Program Adiwiyata yang dideklarasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang diimplementasikan pada sekolah SMK dan SMA di Bandar Lampung merupakan turunan dari program *eco-office* (kantor ramah lingkungan), yaitu kantor peduli lingkungan yang telah mewujudkan penerapan sistem manajemen lingkungan dalam kegiatan perkantoran, dengan menciptakan tujuan kantor yang bersih, indah, nyaman serta menyehatkan) yang dikeluarkan oleh Gubernur Lampung melalui Surat Edaran No: 660.1/2029.a/V.10/2019 merupakan bentuk kebijakan mendukung pengelolaan lingkungan (Karmilasari dkk., 2020).

Menindaklanjuti Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata, maka pemerintah Kabupaten Pringsewu melalui koordinasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan instansi terkait lainnya, telah dan terus berupaya mendorong para pengelola satuan pendidikan yang potensial untuk menerapkan program Adiwiyata. Pendidikan lingkungan hidup melalui program Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Diawali kerjasama antara Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu untuk membuka pendaftaran bagi sekolah-sekolah yang mengikuti seleksi sekolah Adiwiyata. Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pringsewu juga memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Pringsewu baik tingkat SD, SMP

maupun SMA mengenai program Adiwiyata. Sejak diterapkannya program Adiwiyata, secara bertahap sekolah yang ada di Kabupaten Pringsewu terpacu untuk melaksanakan program Adiwiyata.

Tahapan yang ditempuh adalah dengan mengajukan permohonam untuk menjadi sekolah Adiwiyata ke Dinas Lingkungan Hidup dengan menyiapkan beberapa dokumen pendukung untuk memenuhi 4 komponen sekolah Adiwiyata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 yang terdiri atas: (1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (2) kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) lingkungan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan. Tahapan selanjutnya tim penilai Adiwiyata melakukan evaluasi administrasi terhadap dokumen yang dibutuhkan kemudian menetapkan nilai pencapaian sekolah sehingga sekolah tersebut laya untuk ditetapkan menjadi sekolah Adiwiyata.

Tabel 1.1 Sekolah Adiwiyata Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu

No	Nama SMP	Tahun	Penghargaan	Tahun	Penghargaan
1	SMP Negeri 2 Adiluwih	2016	Kabupaten	2019	Nasional
2	SMP Negeri 2 Pringsewu	2018	Kabupaten	-	-
3	SMP Negeri 3Gadingrejo	2018	Kabupaten	-	-
4	SMP Negeri 4 Pringsewu	2018	Kabupaten	2019	Provinsi
5	SMP Negeri 2 Sukoharjo	2018	Kabupaten	-	-
6	SMP Negeri 1 Pringsewu	2018	Kabupaten	2019	Provinsi
7	SMP Negeri 1 Adiluwih	2019	Kabupaten	2020	Provinsi
8	SMP Negeri 2 Gadingrejo	2019	Kabupaten	-	-
9	SMP Negeri 1 Ambarawa	2019	Kabupaten	-	-
10	SMP Negeri 5 Pringsewu	2018	Kabupaten	2021	Provinsi

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pringsewu

Tabel 1.1 merupakan data 10 sekolah tingkat SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu yang melaksanakan program Adiwiyata. Penghargaan diberikan mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2019 untuk tingkat Kabupaten. Terdapat 4 sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi yaitu SMP Negeri 1 Pringsewu, SMP Negeri 4 Pringsewu, SMP Negeri 5 Pringsewu dan SMP Negeri 1 Adiluwih, serta satu sekolah telah mendapatkan Adiwiyata tingkat Nasional yaitu SMP Negeri 2 Adiluwih. Jumlah SMP Negeri di Kabupaten

Pringsewu adalah 27 sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata tingkat SMP di Kabupaten Pringsewu baru sebesar 37 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang menarik mengingat begitu pentingnya bagi sekolah untuk melaksanakan program Adiwiyata. Disadari atau tidak manusia memberikan sumbangan terbesar pada permasalahan lingkungan hidup. Permasalahan ini diperkirakan dapat berkurang dengan semakin meningkatnya sekolah yang melaksanakan program peduli lingkungan hidup atau sekolah Adiwiyata dan dapat mempertahankan performanya sebagai sekolah Adiwiyata tidak hanya pada saat dilakukan penilaian saja.

Upaya dalam mengoptimalkan pengelolaan sekolah Adiwiyata terletak pada dukungan dan kepemimpinan dari kepala sekolah serta seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Menurut Setiyati (2014) kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah merupakan individu yang dituntut mampu melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan dan pemberdayaan kepada seluruh warga sekolah demi mencapai tujuan sekolah yang optimal. Menurut Fauzi (2021), kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam sekolah Adiwiyata karena diperlukan adanya suatu pengelolaan dalam upaya menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tidak mengalami penurunan kualitas. Kesadaran ini harus mulai ditumbuhkan melalui pendidikan sekolah dan luar sekolah, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi agar lambat laun tumbuh rasa cinta kasih kepada alam lingkungannya disertai tanggungjawab sepenuhnya. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan program-program sekolah.

Berdasarkan penelitian Artamdya dkk (2019), bahwa dalam sekolah Adiwiyata dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu faktor kebijakan, faktor kurikulum, faktor partisipasi dan faktor manajemen fasilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan linier antara kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipasi dan

pengelolaan sarana pendukung dengan sekolah Adiwiyata. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2014) juga menyatakan bahwa salah satu alasan pelaksanaan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah agar dapat belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran tersebut, selain membutuhkan tenaga pendidik yang profesional diperlukan juga adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana yang baik akan semakin bermutu bila dikombinasikan dengan program yang memperhatikan pentingnya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sekolah Adiwiyata adalah budaya sekolah. Penelitian oleh Permana & Ulfatin (2018) menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu bentuk dari organisasi yang berfokus pada masalah pendidikan. Sekolah seyogyanya memiliki lingkungan yang kondusif dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar didalamnya. Untuk mencapai hal tersebut maka sekolah haruslah memiliki suatu budaya yang mampu memberikan dampak positif pada seluruh warga sekolah, dapat membedakan dari sekolah-sekolah lain dan dapat menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri. Penelitian Widodo (2017) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang efektif terbentuk dari hasil saling mempengaruhi antara tiga faktor, yaitu sikap dan kepercayaan orang yang berada di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah, norma budaya sekolah dan hubungan antar individu yang ada di sekolah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi sekolah Adiwiyata adalah tenaga pendidik dan kependidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Perawironegoro (2020) menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dan staf kependidikan memiliki peran aktif dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan. Implikasi dari kurikulum berbasis Adiwiyata adalah keterlibatan pemangku kepentingan, fasilitas dan lingkungan sekolah sekitarnya yang semuanya merupakan faktor pendukung untuk program Adiwiyata.

Komitmen organisasi diperkirakan berpengaruh terhadap sekolah Adiwiyata. Karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi akan memberikan usaha yang

maksimal secara sukarela untuk kemajuan organisasi, berpartisipasi, dan terlibat aktif untuk memajukan organisasi, serta bertanggungjawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya. Komitmen organisasi dapat diartikan sebagai sejauh mana dedikasi dan loyalitas seseorang untuk organisasi yang mempekerjakan mereka dan keinginan untuk terus mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tanpa memiliki keinginan unutk mengejar pekerjaan lain di organisasi lain. Begitupula dengan komitmen organisasi sekolah yang dapat diartikan sebagai besarnya tingkat dedikasi dan loyalitas seorang guru dalam melakukan pekerjaanya guna mencapai tujuan sekolah (Zein & Hadijah, 2018).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter peduli lingkungan hidup dalam sekolah Adiwiyata. Guru yang memiliki komitmen organisasi dalam pendidikan sangat dibutuhkan, tingginya komitmen seorang guru dalam organisasinya sangat berpengaruh terhadap kinerjanya dalam organisasi tersebut. Adanya tujuan dan peran guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan tersebut, keikutsertaan peran dalam memberntuk karakter siswa, seorang guru harus berkarakter yang kuat dan berkepribadian yang mantap sehingga bisa menjadi teladan bagi siswanya (Pitaloka dkk., 2021). Guru yang memiliki komitmen yang tinggi akan memberikan usaha yang maksimal secara sukarela untuk kemajuan sekolah, berpartisipasi dan terlibat aktif dalam memajukan sekolah dan menjalankan tugas yang diberikan kepadanya (Zefeiti & Mohamad, 2017)

Kondisi nyata tentang program Adiwiyata pada satuan pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Pringsewu dewasa ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah mendapatkan informasi tentang program Adiwiyata. Meski demikian masih sebagian kecil warga sekolah yang telah memiliki wawasan, pengetahuan dan ketrampilan memadai untuk mengembangkan program Adiwiyata sesuai prosedur dan petunjuk teknisnya. Tidak semua sekolah di Kabupaten Pringsewu yang sudah mendapatkan penghargaan tingkat Kabupaten berhasil mengajukan untuk mendapatkan penghargaan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi ataupun tingkat

Nasional bahkan menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan sebuah sekolah untuk mendapatkan penghargaan tersebut, antara lain tidak tercukupinya dokumen yang memenuhi syarat, pemahaman setiap warga sekolah terhadap pengetahuan lingkungan hidup masih kurang, partisipasi sekolah dalam menciptakan sekolah yang peduli lingkungan kurang dan hanya dilakukan saat akan dilakukan penilaian oleh Tim Adiwiyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwaningsih (2021) bahwa agar sekolah dapat dinominasikan dan berhasil meraih penghargaan sekolah Adiwiyata, sekolah harus memeriksa kelengkapan syarat-syarat administrasi, mensosialisasikan gerakan dan pengetahuan peduli lingkungan hidup kepada seluruh warga sekolah, serta selalu berpartisipasi aktif dalam menciptakan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan bukan saat akan dilakukan penilaian saja.

Berkaitan dengan hal tersebut satuan pendidikan dalam menerapkan sekolah Adiwiyata perlu adanya pengelolaan atau manajemen sekolah yang baik dan sistematis sehingga tujuan pendidikan yang dicita-citakan akan tercapai. Hal ini karena manajemen diakui sebagai salah satu faktor penting dalam suatu lembaga pendidikan. Adanya proses manajemen ini diharapkan mampu mengimplementasikan penerapan sekolah Adiwiyata sehingga dapat berjalan dengan baik. Pemberdayaan sumber daya manusia secara potensial memungkinkan terselenggaranya program Adiwiyata yang maksimal.

Berpijak pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta masih terbatasnya penelitian yang mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu, maka peneliti tertarik dan perlu mengetahui lebih lanjut tentang kontribusi “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Kepala sekolah belum sepenuhnya mengoptimalkan kepemimpinannya dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata

1.2.2 Pengetahuan dan keterampilan guru belum sepenuhnya memadai untuk mengembangkan program Adiwiyata secara komprehensif dan berkelanjutan

1.2.3 Implementasi kurikulum berbasis lingkungan belum sepenuhnya sesuai rencana

1.2.4 Ketersediaan dan pemanfaatan sarana prasarana sekolah Adiwiyata belum tepenuhi secara optimal

1.2.5 Partisipasi guru dalam sekolah Adiwiyata belum optimal

1.2.6 Komitmen dan rasa memiliki bagi guru dalam sekolah Adiwiyata belum optimal

1.2.7 Penelitian tentang sekolah Adiwiyata yang terkait dengan faktor kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi belum banyak dilakukan di Kabupaten Pringsewu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup penelitian masalah ini dibatasi pada kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), komitmen organisasi (X_3) dan manajemen sekolah Adiwiyata (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri?

1.4.2 Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri?

1.4.4 Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang simultan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan mengetahui :

1.5.1 Pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri;

1.5.2 Pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri;

1.5.3 Pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri;

1.5.4 Pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya disiplin ilmu manajemen pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara parsial terhadap manajemen

sekolah Adiwiyata di SMP Negeri dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara simultanl terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak antara lain :

1.6.2.1 Dinas Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi dalam sekolah Adiwiyata dan meningkatkan performa dalam mengelola sekolah Adiwiyata

1.6.2.3 Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi pendidik dalam membangun budaya sekolah dan membentuk komitmen organisasi dalam sekolah Adiwiyata

1.6.2.4 Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai input bagi peserta didik dalam membangun budaya sekolah untuk berperan aktif dalam menjaga pelestarian lingkungan hidup di sekolah

1.6.2.5 Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang lebih luas, khusunya yang berhubungan dengan sekolah Adiwiyata.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah manajemen sekolah, manajemen pendidikan yang mengkaji tentang sumber daya manusia dalam organisasi pendidikan, kepemimpinan dan perilau organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sekolah Adiwiyata yang berupa kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dankomitmen organisasi.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian melibatkan guru SMP Negeri pelaksana Adiwiyata di Kabupaten Pringsewu

1.7.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sekolah Adiwiyata sebagai variabel terikat dan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah, komitmen organisasi sebagai variabel bebas

1.7.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian di sekolah pelaksana Adiwiyata tingkat SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu

1.7.5 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai April 2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata tersebut jika digabungkan menjadi kata kerja “managere” yang artinya menangani. Kata managere jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya managemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan (Adithama & Rochanah, 2020). Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sulfemi, 2019). Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Musfah, 2015).

Menurut Tilar (2009) manajemen merupakan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif. Efisien apabila investasi yang ditanam sesuai dan memberikan profit sesuai harapan dan efektif apabila pengelolaan lembaga menggunakan prinsip yang tepat sehingga kegiatannya dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendapat lain dinyatakan oleh Hamid (2013) bahwa manajemen adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumber daya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Jones & George (2005) menyatakan bahwa manajemen

adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien

Mengacu kepada beberapa definisi di atas manajemen berarti suatu proses untuk mencapai tujuan bersama yang telah dirancang secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.

2.2 Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua suku kata bahasa Sansekerta yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi memiliki arti besar, agung, atau sempurna dan Wiyata memiliki arti tempat dimana seorang individu mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, serta norma dalam kehidupan sosial dimasyarakat. Berdasarkan gabungan kata tersebut Adiwiyata memiliki arti tempat yang baik dimana seorang individu mendapatkan ilmu pengetahuan, etika, serta norma yang menjadi dasar sebagai mahluk sosial yang hidupnya sejahtera dan berkelanjutan (Destiyanti & Rosanti, 2021). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Sitisyarah & Mustika, 2017).

Hal sejalan dinyatakan oleh Hamidi (2019):

> *The Adiwiyata program is to create good conditions for the school to become a place of learning and awareness of the school community, so that later on the residents of the school can take responsibility for efforts to save the environment and sustainable development.*

Diartikan bahwa program Adiwiyata adalah sebuah program untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat belajar dan kesadaran masyarakat sekolah, sehingga nantinya penghuni sekolah dapat mengambil tanggung jawab atas upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.

Program Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang perduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Pencapaian sekolah sebagai sekolah Adiwiyata adalah telah terpenuhinya empat komponen yaitu (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan (4) sarana pendukung ramah lingkungan (Priatna, 2020).

Program Adiwiyata memiliki tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup melalui sekolah serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012). Program Adiwiyata dilaksanakan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab atas pengelolaan ligkungan sekolah melalui manajemen program Adiwiyata secara berkelanjutan (Zhao *et al*., 2015). Menurut Hidayati dkk (2014) tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Adapun prinsip dasar program Adiwiyata adalah: (1) Prinsip partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah, (2) Prinsip berkelanjutan berupa seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pahru & Hitipeuw (2021) bahwa program Adiwiyata dikembangkan untuk membantu dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada seluruh warga sekolah khusunya siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya preventif untuk mengurangi dan menanggulangi dari dampak kerusakan lingkungan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi.

Berbagai pendapat yang mengemukakan tentang tujuan dibentuknya sekolah Adiwiyata sangat memberikan kontribusi positif pada terciptanya kesadaran lingkungan. Bahwa sekolah Adiwiyata bertujuan untuk mendorong terciptanya

pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup agar seluruh warga sekolah ikut terlibat dalam segala aktivitas persekolahan demi menuju lingkungan yang sehat serta dapat menghindari dari dampak lingkungan yang negatif.

2.2.1 Manajemen Sekolah Adiwiyata

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen sekolah mengandung makna optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah yang merupakan alternatif paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi (Muhammad & Rahman, 2017). Manajemen sekolah meliputi (1) perencanaan program sekolah, (2) pelaksanaan rencana kerja sekolah, (3) kepemimpinan sekolah, (4) pengawasan evaluasi, dan sebagai pelengkap ditambahkan (5) sistem informasi manajemen sekolah.

Manajemen sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan manajemen dan perbaikan kualitas secara terus menerus atau biasa disebut dengan otonomi sekolah (Nur dkk., 2016). Manajemen sekolah adalah suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang (Mulyasa, 2004). Lebih lanjut Suryosubroto (2004) mengatakan bahwa manajemen sekolah merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan dimana proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian,pengarahan, pemantauan dan penilaian. Tujuan manajemen sekolah erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di Indonesia diberlakukan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), sekolah hijau (*Green School*) dan

yang sekarang digalakkan berupa sekolah Adiwiyata, yang dikembangkan pemerintah melalui kerjasama kementrian lingkungan hidup dan kementrian pendidikan nasional (Binedikta, 2015). Menurut Priatna (2020) program Adiwiyata bertujuan mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang dilaksanakan dengan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Pencapaian dalam pengelolaan sekolah sebagai sekolah Adiwiyata adalah telah terpenuhinya 4 komponen yaitu: (1) kebijakan berwawasan lingkungan; (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Christopher (2009) menyatakan bahwa manajemen sekolah hijau menawarkan lingkungan yang nyaman, menarik dan mudah digunakan yang menunjukkan pentingnya masyarakat kita untuk belajar dan mendorong siswa untuk berprestasi. Sekolah hijau memiliki empat karakteristik yaitu: (1) komitmen lembaga untuk mengembangkan dan menerapkan penghijauan sekolah melalui penetapan kebijakan; (2) desain fasilitas sekolah melalui penerapan arsitektur dan teknik; (3) praktek operasional sekolah untuk mencapai sekolah hijau; dan (4) pengembangan kurikulum sekolah untuk menanggapi inisiatif sekolah hijau. Pernyataan tersebut sejalan dengan program sekolah hijau menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 dimana sekolah Adiwiyata memiliki 4 (empat) komponen yang terdiri atas: (1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan; (2) kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) lingkungan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ramah lingkungan.

Meningkatkan keberhasilan dan kualitas program Adiwiyata perlu dibarengi dengan adanya manajemen sekolah yang baik dan sistematis sehingga tujuan yang dicita-citakan tercapai. Manajemen sekolah memberikan kewenangan terhadap sekolah untuk melakukan manajemen dan perbaikan kualitas secara terus menerus. Manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi dan terintegrasi dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk berperan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.1.1 Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup ditetapkan pada tanggal 19 Februari 2006 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) bersama-sama dengan Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Kesepakatan yang dibuat secara garis besar mengenai himbauan agar pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan di sekolah mulai tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengintegrasikan materi lingkungan hidup dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Manajemen pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan antara lain menyesuaikan dengan tema yang dibahas, dan menyatu dengan alam. Hasil Manajemen pembelajaran berbasis lingkungan berupa pemahaman terkait tema pembelajaran yang diberikan dan ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas mutu pendidikan (Santoso & Nofiaturrahmah, 2020).

Perencanaan Adiwiyata perlu didasari oleh kebijakan sekolah yang mengarah kepada nilai-nilai lingkungan hidup. Pengembangan kebijakan tersebut dapat dilakukan dengan membentuk visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, kebijakan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup serta kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Pengorganisasian dalam kebijakan berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan, serta adanya monitoring dan evaluasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan, nilai cinta lingkungan dan nilai semangat berprestasi (Chamidah, 2020).

Pelaksanaan dalam kebijakan yang berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai hal yaitu dengan adanya suatu kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, program sekolah, berbagai kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam terwujudnya sekolah yang

berwawasan lingkungan. Terdapat empat aspek dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan di sekolah yaitu: (1) adanya suatu perencanaan yang melahirkan suatu kebijakan dan peraturan sekolah, (2) adanya sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung semua kegiatan yang dilakukan, (3) adanya mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum sekolah, dan (4) peran serta seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang bersifat peduli lingkungan (Chamidah, 2020).

Pengawasan dalam kebijakan berwawasan lingkungan dilaksanakan oleh kepala sekolah di bantu oleh kordinator atau tim Adiwiyata dan melibatkan seluruh warga sekolah yang ada. Pengawasan juga dilakukan dari Dinas pendidikan dan Dinas Lingkungan Hidup. Implementasi pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan, diperlukan sebuah manajemen yang mendukung terlaksananya pendidikan berwawasan lingkungan oleh semua warga sekolah berdasarkan prinsip-prinsip dasar program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan ditujukan untuk menciptakan warga sekolah khususnya peserta didik yang memiliki sikap peduli dan berbudaya lingkungan, yaitu peserta didik yang memiliki pengetahuan dan mampu berperilaku ramah lingkungan. Keberadaan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan mampu membantu dalam pengurangan kerusakan lingkungan yang terjadi pada saat ini dan saat yang akan datang (Desfandi, 2017).

Pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan bisa diimplementasikan melalui pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang berisi tentang upaya perlindungan dan manajemen lingkungan hidup yang disampaikan melalui berbagai sumber belajar, metode, dan strategi yang dilakukan oleh pendidik di madrasah. Kurikulum berbasis lingkungan juga dapat diimplementasikan melalui penyampaian materi lingkungan dalam keberagaman kurikulum agar peserta didik dapat memahami lingkungan hidup yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari (Fajarisma, 2014).

2.2.1.2 Kurikulum Berbasis Lingkungan

Indikator pengembangan kurikulum berbasis lingkungan harus mengembangkan empat kriteria, yaitu: 1) pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran; 2) penggalian dan pengembangan materi serta persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar; 3) pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya, dan 4) pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan dan kesadaran peserta didik tentang lingkungan hidup (Adam, 2014).

Perencanaan pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dapat diawali dengan penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dan diintegrasikan ke semua mata pelajaran. Pengorganisasian pengembangan materi, model dan metode pembelajaran yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan, seperti tugas pembelajaran (Julaeha & Kurniawan, 2018).

Materi pendidikan lingkungan hidup yang dikembangkan tidak semata-mata berisi muatan substansi lingkungan hidup saja, tetapi menekankan pemahaman peserta didik terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ESD*). ESD ini merupakan upaya dalam menyikapi secara menyeluruh berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup, melalui pemahaman dalam menghadapi tantangan kehidupan mendatang, baik secara individual, institusi ataupun kelompok masyarakat. Hasil yang diharapkan dari ESD adalah perubahan nilai, sikap dan tingkah laku berikut gaya hidup semua lapisan masyarakat ke arah yang positif (Kumala, 2021).

2.2.1.3 Kegiatan Sekolah Berbasis Partisipatif

Program Adiwiyata dengan tujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Suryosubroto (2009) menyatakan bahwa partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab didalamnya. Partisipasi merupakan keterlibatan mental

dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Sifat partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memilikinya.

Pendidikan lingkungan tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya. Berdasarkan hal tersebut pendidikan lingkungan sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisasi kerusakan-kerusakan lingkungan. Oleh karena itu diperlukan upaya penyadaran merasa ikut memiliki masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat (Sumardi, 2007).

Pengetahuan lingkungan hidup yang lebih baik diharapkan dapat mengubah elemen masyarakat sadar dan turut melaksanakan upaya upaya penyelamatan pelestarian lingkungan hidup. Kondisi tersebut tentu menjadi hal yang sangat penting dan harus diselesaikan oleh bangsa dan negara. Manajemen pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan antara lain menyesuaikan dengan tema yang dibahas, dan menyatu dengan alam,hasil manajemen pembelajaran berbasis lingkungan berupa pemahaman terkait tema pembelajaran yang diberikan dan ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas mutu pendidikan (Santoso & Nofiaturrahmah, 2020).

2.2.1.4 Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan merupakan salah satu komponen program Adiwiyata yang harus dicapai. Standar pencapaian pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yang harus dimiliki dan dilaksanakan sekolah Adiwiyata meliputi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan dan peningkatan kualitas

pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Implementasinya adalah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah, menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah, memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan, meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, memanfaatkan listrik, air dan dan alat tulis kantor secara efisien serrta meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan (Fauzi, 2020).

Pendidikan lingkungan harus berada atau bersama-sama dengan progam-program yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan peserta didik terdiri dari kegiatan di kelas, istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, pendidikan lingkungan hidup harus berada dalam program-program pada ketiga kegiatan peserta didik. Melalui penerapan program Adiwiyata diharapkan dapat terwujud lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman, sehingga dapat membentuk warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penerapan program Adiwiyata juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di sekitar. Sekolah harus menjadi model bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman.

2.2.2 Dimensi Manajemen Sekolah Adiwiyata

Pencapain sekolah dalam pengelolaan atau manajemen Adiwiyata adalah telah terpenuhinya 4 komponen sekolah Adiwiyata yang tertuang pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013. Maka dimensi dan indikator manajemen sekolah Adiwiyata mengacu pada komponen program Adiwiyata yang disusun pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata yaitu:

1. Kebijakan Sekolah Berwawasan Lingkungan:
   - KTSP memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
   - RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

2. Kurikulum Berbasis Lingkungan:
   - Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup
3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif:
   - Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
   - Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain orangtua, alumni, komite sekolah, media dunia usaha dll.
4. Pengelolaan Sarana Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan:
   - Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan
   - Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisir kerusakan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari pemecahan dan pencegahan timbulnya masalah lingkungan. Pencapaian tujuan program Adiwiyata, ditetapkan melalui empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Upaya dalam pengelolaan sekolah Adiwiyata dalam sebuah lembaga pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi.

2.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah

2.3.1 Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan sangat dibutuhkan seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya. Kepemimpinan merupakan seni dalam mempengaruhi orang lain sehingga mau bekerja secara sukarela dan penuh antusias kearah mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan berasal dari kata memimpin yang mengandung makna

sebagai suatu kemampuan untuk menggerakkan semua sumber yang ada pada suatu organisasi sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain dan proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Schermerhorn *et al*., 2011). Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Rachmawati, 2013). Pendapat lain juga dinyatakan oleh Engkay (2010) bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir dan cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepemimpinan penting sekali dalam mengejar mutu yang diinginkan pada setiap sekolah. Banyak sekolah yang gagal berbalik menjadi sukses, dan sekolah yang bagus menjadi merosot dengan tajam. Membaik dan memburuknya sekolah dapat dilacak dari kualitas kepemimpian kepala sekolahnya (Supriyadi, 2010).

Berdasarkan uraian di atas kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah jabatan yang dimiliki seseorang yang dapat menggerakan atau mempengaruhi seluruh anggota dalam organisasi sekolah untu mencapai tujuan organisasi. Penjelasan di atas menunjukan bahwa pemimpin tidak bisa bekerja sendirian. Tercapainya tujuan organisasi terletak pada kemampuan pemimpin mengatur pekerja, peralatan, dan pekerjaan, agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan manajerial inilah yang dibutuhkan demi terwujudnya sekolah yang baik dan pemimpin yang efektif.

Keberhasilan sebuah organisasi dalam hal ini sekolah tidak terlepas dari peran pemimpin. Peran pemimpin menetapkan arah dan tujuan serta memotivasi untuk maju bersama-sama menuju peningkatan kualitas dan tujuan organisasi. Seorang pemimpin membutuhkan suatu gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai dengan kepribadian individu dan kondisi organisasi dalam rangka meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini sebagai unsur menanamkan dan mendorong guru untuk bersikap kritis, merangsang guru untuk lebih kreatif, inovatif, serta lebih meningkatkan harapan dan meningkatkan diri pada visi serta mengatasi tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan sekolah dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

2.3.2 Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para guru untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teori kepemimpinan yang digunakan pada penelitian ini adalah teori dikemukan oleh Bass & Avolio (1994). Menurut Bass & Avolio (1994), dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang dikaji mengacu pada pendekatan perilaku kepemimpinan *Idealized influence*, *Inspirational motivation*, *Intellectual stimulation* dan *individualized consideration.*

1. *Idealized influence.*

   Perilaku yang menghasilkan rasa hormat *(respect)* dan percaya diri *(trust)* dari bawahan. Terkandung makna saling berbagi resiko melalui pertimbangan kebutuhan para staf di atas kebutuhan pribadi, dan perilaku moral secara etis.

2. *Inspirational motivation*.

   Perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan staf dan memberi makna pekerjaan staf. Pemimpin menunjukkan atau mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi melalui perilaku yang dapat diobservasi staf. Pemimpin adalah motivator yang bersemangat membangkitkan antusiasme dan optimisme staf.

3. *Intellectual stimulation.*

   Perilaku kepemimpinan didasarkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan secara intelektual menerjemahkannya kedalam kinerja produktif. Pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan mendorong staf mempelajari dan mempraktekkan pendekatan baru dalam melakukan pekerjaan.

4. *Individualized consideration.*

   Perilaku pemimpin yang selalu merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindak lanjuti keluhan, ide, harapan-harapan, dan segala masukan yang diberikan staf.

Perilaku kemimpinan kepala sekolah yang visioner (*visionary leadership*), adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan, mentrasformasikan, dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota-anggota organisasi dan *stakeholder* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi sekolah dimasa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personal.

2.4 Budaya Sekolah

2.4.1 Pengertian Budaya Sekolah

Dalam hal ini budaya sekolah sama dengan budaya organisasi. Budaya sekolah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh para guru dan karyawan yang ada dalam sekolah tersebut. Nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah. Budaya sekolah memiliki unsur-unsur yang terdiri dari asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, sikap dan norma yang dipegang oleh anggota-anggota sekolah dan kemudian mengarah pada bagaimana mereka berperilaku serta akan menjadi karakteristik sekolah meraka (Maryamah, 2016).

Menurut Colquitt *et al.,* (2014) budaya organisasi sebagai pengetahuan sosial organisasi yang berkaitan dengan aturan-aturan, norma-norma, dan nilai-nilai yang mengukur sikap dan perilaku para pegawai. Robbins (2005) mengemukakan bahwa budaya organisasi adalah sehimpunan nilai, prinsip-prinsip, tradisi, dan cara bekerja yang dianut bersama oleh anggota organisasi dan mempengaruhi tindakan. Budaya organisasi sebagai suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi dan membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain. Pendapat yang sama juga dinyatakan oleh Hatch & Zilber (2012) bahwa budaya organisasi sebagai sebuah keyakinan dan nilai-nilai bersama yang menyatukan anggota organisasi dan mengkonsolidasikannya di bawah naungan norma dan aturan perilaku yang kuat.

Budaya organisasi adalah suatu kekuatan sosial yang tidak terlihat, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk melakukan aktivitas kerja (Sutrisno & Purnomosidhi, 2013). Dalam penelitian oleh Ahmadi *et al.,* (2013) bahwa pentingnya budaya organisasi sebagai faktor pemersatu dan pendorong, harus diperhatikan dalam proses implementasinya. Sehingga diperlukan sebuah keharusan untuk mengukur jenis budaya mana yang akan membantu organisasi mengimplementasikan tujuan strategisnya.

Budaya organisasi, disamping dapat mengintegrasikan kegiatan sehari-hari karyawan untuk mencapai tujuan yang direncanakan, juga dapat membantu organisasi beradaptasi dengan baik dengan lingkungan eksternal untuk tanggapan yang cepat dan tepat (Nguyen & Mohamed, 2011). Aspek penting tentang budaya organisasi adalah budaya organisasi membentuk dan membimbing perilaku anggota organisasi melalui nilai-nilai bersama diantara anggota dan komitmen kepada organisasi (Hu *et al.,* 2012). Pembentukan budaya organisasi terjadi tidak semata karena aktifitas rutin saja melainkan anggota organisasi berupaya menciptakan, mempertahankan perasaan yang dimiliki bersama mengenai realitas organisasi, untuk pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai sebuah organisasi. Budaya dalam organisasi bisa bervariasi sehingga interpretasi tindakan dalam budaya ini juga beragam (Faturahman, 2018).

Budaya organisasi pada penelitian ini sebagai pola dari asumsi mendasar yang dipahami bersama untuk menggerakkan guru dalam sekolah untuk melakukan aktivitas kerja, memecahkan masalah dan mencapai tujuan yang direncanakan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

2.4.2 Dimensi Budaya Sekolah

Teori budaya sekolah yang digunakan pada penelitian ini adalah teori oleh Sashkin & Rosenbach (1990). Terdapat lima dimensi yang perlu diukur yang memiliki fungsi penting dalam budaya sekolah yaitu *Managing change, Achieving Goals, Coordinated Teamwork, Customer Orientation* dan *Cultural Strength* (Sashkin & Rosenbach, 1990).

1. *Managing Change*

   Dalam hal ini adalah seberapa baik organisasi dan anggotanya mampu beradaptasi dan menangani perubahan lingkungannya secara efektif. Contoh dari perubahan lingkungan adalah seperti yang sedang terjadi bahwa perubahan teknologi dan sosial menjadi sangat cepat, oleh karena itu organisasi harus mampu beradaptasi terhadap hal-hal tersebut.

2. *Achieving Goal*

   Seluruh organisasi harus mencapai tujuan yang telah ditentukannya. Memiliki fokus yang baik terhadap tujuan telah terbukti memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pencapaian dan keberhasilan yang sesungguhnya. Pada bagian ini ingin menilai seberapa efektif organisasi mencapai tujuannya tersebut dan sejauh mana tujuan dan nilai-nilai bersama dalam organisasi mendukung peningkatan dan pencapaian organisasi.

3. *Coordinated Teamwork*

   Tujuan pengukuran dimensi ini adalah sejauh mana suatu organisasi efektif dalam mengkoordinasikan pekerjaan individu dan kelompok. Keberlangsungan organisasi jangka panjang tergantung pada seberapa baik upaya individu dan kelompok dalam organisasi terjalin, terkoordinasi,dan terangkai Bersama sehingga upaya para anggota dalam berkoordinasi terjalin secara efektif.

4. *Customer Orientation*

   Pencapaian organisasi terhadap kepuasan pelanggan merupakan aspek yang sangat penting sehinnga memerlukan perlakuan dan penilaian terpisah.Tidak peduli seberapa kuat budaya organisasi dan seberapa baik fungsi organisasi lain dijalankan, tetapi tidak ada yang menginginkan apa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut maka organisasi tersebut tidak akan berhasil. Penilaian pada dimensi ini adalah untuk melihat sejauh mana aktivitas organisasi diarahkan untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan dan tujuan pelanggan.

5. *Cultural Strength*

   Semua organisasi memiliki budaya yang terbentuk dari pola nilai dan keyakinan yang dibagikan oleh sebagian maupun semua anggota organisasi. Ketika organisasi menghadapi krisis dan harus memanfaatkan semua sumber daya manusia dan fisiknya, maka budaya yang kuat akan memberikan stabilitas fungsi organisasi yang lebih baik. Dimensi *cultural strength* adalah tentang sejauh mana anggota orgaisasi menyetujui nilai dan memeriksa sejauh mana *meta-values* tertentu hadir di dalam organisasi.

2.5 Komitmen Organisasi

Perkembangan organisasi pada abad 21 telah menghantarkan perilaku manusia menjadi sangat dinamis dalam merespon upaya pencapaian tujuan organisasi. Komitmen terhadap organisasi merupakan suatu aspek yang memegang peranan penting dalam suatu organisasi, sebab komitmen terhadap organisasi dapat mempengaruhi peningkatan efektivitas, efisiensi kerja serta pencapaian tujuan organisasi.

2.5.1 Pengertian Komitmen Organisasi

Istilah komitmen organisasi memiliki berbagai macam definisi maupun cara pengukurannya. Komitmen organisasi adalah hasrat karyawan untuk tetap tinggal dan bekerja serta mengabdikan diri bagi perusahaan. Indikator yang digunakan diambil dari beberapa penelitian terdahulu disesuaikan dengan obyek yang diteliti yaitu, (1) kepercayaan, (2) kemauan, (3) keinginan (Silverthorne, 2004).

Komitmen organisasi dipandang sebagai suatu orientasi nilai terhadap organisasi yang menunjukkan individu sangat memikirkan dan mengutamakan pekerjaan sehingga individu tersebut berusaha memberikan segala usaha yang dimilikinya dalam rangka membantu organisasi mencapai tujuannya (Muis dkk., 2018). Komitmen kerja sangat penting karena berkaitan dengan keterlibatan seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab dan loyalitas untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan indikator keyakinan akan tugas, penerimaan nilai, kesiapan memajukan organisasi dan etos kerja (Moynihan & Pandey, 2007).

Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaanya dalam organisasi. Komitmen yang tinggi menunjukkan adanya kesediaan karyawan untuk bekerja keras bagi organisasi, adanya keyakinan yang kuat dan penerimaan tujuan serta nilai-nilai perusahaan serta adanya keinginan pada diri karyawan untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Susiawan & Muhid, 2015). Komitmen organisasi sebagai suatu keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu dalam meyakinkan dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi, dengan kata lain hal ini merupakan sikap yang loyalitas karyawan pada setiaporganisasi dan proses berkelanjutan di mana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Robbins & Judge, 2008). Komitmen dalam berorganisasi sebagai suatu konstruk psikologis yang merupakan karakteristik hubungan anggota organisasi dengan organisasinya dan memiliki implikasi terhadap keputusan individu untuk melanjutkan keanggotaannya dalam berorganisasi yang diukur dengan komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif (Allen & Meyer, 1990)

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa komitmen organisasi sebagai sebuah pengalaman individu berawal dari kebutuhan pribadi terhadap organisasi kemudian beranjak menjadi kebutuhan bersama dan rasa saling memiliki terhadap organisasi tersebut, bergabung dalam organisasi.

Komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah komitmen guru di sekolah terhadap tujuan dalam mewujudakn sekolah Adiwiyata. Komitmen organisasi pada penelitian ini tidak hanya berbicara mengenai loyalitas tetapi juga melibatkan hubungan yang aktif dengan organisasi yang berarti guru bersedia untuk memberikan kontribusi demi merealisasikan tujuan dan kelangsungan organisasi yaitu tujuan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pengukuran indikator dari penelitian Allen & Meyer (1990) karena penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komitmen organisasi yang diukur melalui perasaan cinta pada suatu organisasi *(affective commitment),* rasa ingin bertahan pada organisasi *(sustainable commitment)* dan kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis (*normative commitment*)

2.5.2 Dimensi Komitmen Organisasi

Dimensi komitmen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komitmen organisasi yang dikembangkan oleh (Allen & Meyer, 1990) yaitu:

1. *Affective Commitment* (Komitmen afektif)

   Komitmen organisasi afektif adalah keadaan di mana karyawan ingin melakukan sesuatu untuk organisasi. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi afektif yang tinggi akan memiliki kedekatan emosional yang erat dengan organisasinya sehingga karyawan akan memiliki motivasi dan kontribusi yang besar bagi organisasi. Komitmen afektif memiliki perasaan cinta pada suatu organisasi yang memunculkan kemauan untuk tetap tinggal dan membina hubungan sosial serta menghargai nilai hubungan dengan organisasi dikarenakan telah menjadi anggota organisasi.

2. *Continuence Commitment* (Komitmen Berkelanjutan)

   Komitmen organisasi berkelanjutan adalah keadaan di mana karyawan perlu melakukan sesuatu untuk organisasi. Keinginan pegawai untuk mempertahankan keanggotaannya dalam suatu organisasi karena mempertimbangkan keuntungan jika bertahan dan kerugian jika berpindah. Komitmen berkelanjutan juga sebagai nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi

tersebut. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi berkelanjutan yang tinggi tetap tinggal dalam organisasi karena mereka butuh untuk berbuat demikian sehingga mereka berkemungkinan melakukan usaha yang tidak maksimal terhadap organisasi.

3. *Normative Commitment* (Komitmen Normatif)

   Komitmen organisasi normatif adalah keadaan di mana ada sesuatu yang seharusnya mereka lakukan untuk organisasi Komitmen normatif sebagai keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam suatu organisasi sebagai bentuk kewajiban dan keinginan pegawai untuk bertahan sebagai anggota dalam suatu organisasi karena adanya keharusan untuk patuh. Selain itu, komitmen normatif juga berkaitan dengan proses internalisasi dari hasil sosialisasi yang berkaitan dengan budaya organisasi.

2.6 Kerangka Pemikiran

2.6.1 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata

Kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi pada satuan pendidikan. Karena kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju suatu sasaran bersama yang telah ditentukan, maka seorang pemimpin harus memiliki cara agar kepemimpinannya berhasil. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting di dalam pembentukan sekolah Adiwiyata. Kepemimpinan memberikan pengaruh positif baik terhadap bawahan, pemimpin dan organisasi serta kepemimpinan kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan perilaku ekstra dari para guru dalam rangka melaksanakan fungsi manajemen sekolah Adiwiyata. Dengan demikian diduga terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri.

2.6.2 **Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata**

Pelaksanaan program Adiwiyata tidak hanya menata lingkungan fisik baik seperti kebun, taman kelas dan sebagainya, tetapi juga bagaimana menata lingkungan non

fisik, dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah nilai-nilai yang ada di sekolah yang berkembang menjadi kultur atau budaya sekolah. Budaya sekolah sebagai seperangkat norma, simbol, perilaku, dankebiasaan yang menjadi ciri khas dari masing-masing sekolah. Budaya organisasi yang baik dan kuat, tentu tidak mewujud begitu saja,dibutuhkan satu pengaturan khusus, keseriusan dan komitmen. Dan budaya yang tumbuh menjadi kuat mampu memacu organisasi kearah perkembangan yang lebih baik.

2.6.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata

Komitmen organisasi merupakan cara seseorang untuk melibatkan dirinya di dalam suatu organisasi. Dengan adanya keterikatan diri seseorang terhadap suatu organisasi, maka akan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata. Komitmen organisasi diyakini mampu membentuk perilaku guru dalam melakukan aktivitas sesuai dengan komponennya masing-masing serta mampu membantu guru dalam memahami cara untuk berkomitmen dalam pekerjaan yang ada di sekolah. Komitmen organisasi merupakan kesepakatan dalam diri seseorang melaukan sesuatu baik untuk diri sendiri, orang lain, kelompok ataupun organisasi. Komitmen organisasional memiliki pengaruh terhadap fungsi manajemen sekolah Adiwiyata. Semakin berkomitmen dalam organisasi akan berdampak pula pada keberhasilan tujuan sekolah yang akan dicapai.

2.6.4 Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, BudayaSekolah dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata dibuat dengan tujuan menciptakan kondisi sekolah yang baik untuk menjadi tempat pembelajaran penyadaran warga sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan

lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan lingkungan hidup sangat dibutuhkan untuk mengenalkan dan membiasakan peserta didik dalam menjaga dan melindungi lingkungannya. Pada pelaksanaanya akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan dari pendidikan lingkungan tersebut bila tidak diiringi dengan pengelolaan atau manajemen yang baik untuk mendukung dan memperlancar proses pendidikan lingkungan di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi merupakan tiga komponen penting dan dimungkinkan dapat mempengaruhi sekolah Adiwiyata. Upaya kepala sekolah untuk mempengaruhi, mendidik, menggerakkan, memotivasi serta mendorong guru di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah secara otomatis dapat menciptakan budaya sekolah yang efektif dan komitmen dalam organisasi. Hal ini akan berdampak pada upaya fungsi manajemen sekolah Adiwiyata. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah Adiwiyata dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi.

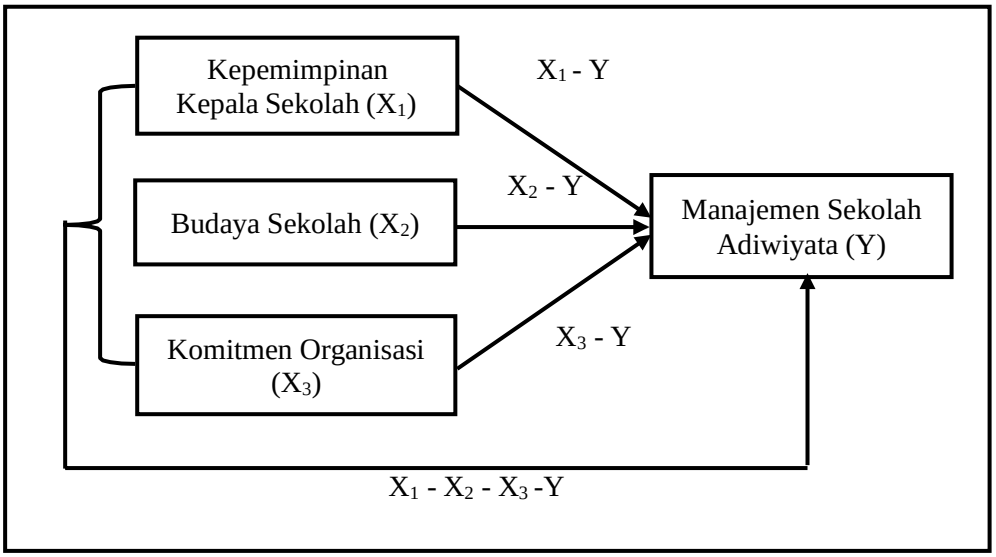

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran yang menunjukkan pengaruh antar variabel bebas dan terikat dalam penelitian, yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, pengaruh budaya sekolah

terhadap manajemen sekolah Adiwiyata, pengaruh komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi secara simultan terhadap manajemen sekolah Adiwiyata.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.7.1 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata diSMP Negeri

2.7.2 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri

2.7.3 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri

2.7.4 Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasisecara simultan terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini pengumpulan dan analisis data diperoleh untuk berfokus terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner, kemudian analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS *versi* 23. Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yaitu pertanyaan penelitian yang menganalisis pengaruh antara dua variabel atau lebih maka pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Arikunto, 2010).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru pada sekolah pelaksana Adiwiyata tingkat SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 Adiluwih	30
2	SMPN 2 Adiluwih	28
3	SMPN 2 Gadingrejo	30
4	SMPN 3 Gadingrejo	31
5	SMPN 1 Pringsewu	23
6	SMPN 2 Pringsewu	26
7	SMPN 4 Pringsewu	27
8	SMPN 5 Pringsewu	33
9	SMPN 1 Ambarawa	34
10	SMPN 2 Sukoharjo	25
	Jumlah	287

Sumber : Dokumen dan Perhitungan Penelitian Tahun 2022

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunya kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya, banyak atau sedikit populasi (Sugiyono, 2013). Agar sampel yang diambil dikatakan representative maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* (Tejada and Punzalan, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N\ (e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = presisi atau tingkat toleransi kesalahan yang diinginkan (5 %)

Sehingga hasil yang diperoleh dalam menentukan jumlah sampel yaitu :

$$n = \frac{287}{287\ (0{,}05)^2 + 1}$$

$$= \frac{287}{1{,}71}$$

$$= 167$$

Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah dengen menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah guru pada sekolah yang diteliti. Jumlah sampel setiap sekolah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{x}{y} n$$

Keterangan :

S = target jumlah sampel

x = jumlah populasi setiap sekolah

y = jumlah populasi

n = jumlah keseluruhan sampel (Sulistyastuti & Si, 2007)

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportional Random Sampling*. Metode *proportional random sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan bidang atau bagian dimana masing-masing bagian terambil sampelnya secara acak. Pengambilan unsur tiap proporsi sebanding dengan ukuran-ukuran tiap proporsi dan pengambilannya dilakukan secara random (Nazir, 1998).

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan Sampel	Sampel
1	SMPN 1 Adiluwih	30	(30 / 287) x 167 = 20	17
2	SMPN 2 Adiluwih	28	(28 / 287) x 167 = 25	16
3	SMPN 2 Gadingrejo	30	(30 / 287) x 167 = 24	17
4	SMPN 3 Gadingrejo	31	(31 / 287) x 167 = 21	18
5	SMPN 1 Pringsewu	23	(23 / 287) x 167 = 18	13
6	SMPN 2 Pringsewu	26	(26 / 287) x 167 = 19	15
7	SMPN 4 Pringsewu	27	(27 / 287) x 167 = 23	16
8	SMPN 5 Pringsewu	33	(33 / 287) x 167 = 23	20
9	SMPN 1 Ambarawa	34	(34 / 287) x 167 = 26	20
10	SMPN 2 Sukoharjo	25	(25 / 287) x 167 = 18	15
	Jumlah	287		167

Sumber: Perhitungan Penelitian Tahun 2022

Kemudian jumlah sampel yang digunakan untuk *pilot study* adalah sebanyak 30 guru. *Pilot study* digunakan sebagai studi pendahuluan skala kecil terhadap instrumen penelitian. Guru yang dijadikan sampel *pilot study* tidak diikutsertakan lagi dalam penelitian.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan mengukur empat variabel yang diteliti yakni manajemen sekolah Adiwiyata sebagai variabel terikat, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi sebagai variabel bebas.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen sekolah Adiwiyata (Y).

3.3.1.1 Definisi Konseptual Manajemen Sekolah Adiwiyata

Manajemen sekolah Adiwiyata merupakan pengelolaan sekolah Adiwiyata sebagai salah satu program Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk mendorong terciptanya pengetahun dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup

3.3.1.2 Definisi Operasional Manajemen Sekolah Adiwiyata

Manajemen sekolah Adiwiyata pada penelitian adalah skor keseluruhan persepsi guru dari berbagai aspek yang berkaitan dengan manajemen sekolah Adiwiyata berdasarkan empat dimensi pada komponen Adiwiyata menurut Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup yaitu: 1) kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, 2) kurikulum berbasis lingkungan, 3) kegiatan lingkungan berbasis partisipasif, 4) pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Manajemen Sekolah Adiwiyata

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1	Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan	- Kurikulum memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup - RKAS memuat program dalam upaya perlindungan an pengelolaan lingkungan hidup	1,2, 3,4, 5,6
2	Kurikulum berbasis Lingkungan	- Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	7,8, 9,10
3	Kegiatan lingkungan berbasis partisipasif	- Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup - Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak antara lain orangtua, alumni, komite sekolah dan media usaha.	11,12, 13.14, 15,16, 17,18, 19,
4	Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan	- Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan - peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasaranayang ramah lingkungan	20,21, 22,23, 24,25, 26

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel terikat (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2) dan komitmen organisasi (X_3).

3.3.2.1 Definisi Konseptual Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara konseptual kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pengaruhnya kepada seluruh warga sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

3.3.2.2 Definisi Operasional Kepemimpinan Kepala Sekolah

Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah skor keseluruhan persepsi guru dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Bass & Avolio (1994) yang meliputi 1) *Idealized influence,*2) *Inspirational motivation,* 3) *Intellectual simulation*, dan 4) *Individualized consideration* yang diperoleh guru dari angket skala likert.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1	*Idealized influenzed*	- Perilaku yang menghasilkan rasa hormat *(respect)* dan percaya diri *(trust)* dari bawahan. Terkandung makna saling berbagi resiko memalui pertimbangan kebutuhan pribadi dan perilaku moral secara etis	1,2, 3,4, 5
2	*Inspirational Motivation*	- Perilaku yang senantiasa menyediakan tantangan bagi pekerjaan yang dilakukan staf dan memberi makna pekerjaan staf. Pemimpin menunjukkan atau mendemonstrasikan komitmen terhadap sasaran organisasi melalui perilaku yang dapat diobservasi staf. Pemimpin adalah motivator yang bersemangat membangkitkan antusiasme dan optimisme staf	6,7, 8, 9, 10,11

3	*Intellectual stimulation*	- Perilaku kepemimpinan didasarkan atas perkembangan ilmu pengetahuan dan secara intelektual menerjemahkannya kedalam kinerja produktif. Pemimpin senantiasa menggali ide-ide baru dan solusi yang kreatif dari para staf dan mendorong staf mempelajari dan mempratekkan pendekatan pekerjaan (pendekatan inovasi)	12,13, 14,15, 16
4	*Individualized consideration*	- Perilaku pemimpin yang selalu merefleksikan dirinya sebagai seorang yang penuh perhatian dalam mendengarkan dan menindaklanjuti keluhan, ide, harapan-harapan dan segala masukan yang diberikan staf	17,18, 19,20, 21

3.3.3.1 Definisi Konseptual Budaya Sekolah

Budaya organisasi dalam penelitian ini adalah seperangkat aturan, kepercayaan, perilaku, nilai-nilai yang dianut oleh anggota organisasi yang memberikan arahan bagi kebijakan organisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan bersama.

3.3.3.2 Definisi Operasional Budaya Sekolah

Secara operasional budaya organisasi dalam penelitian ini adalah skor keseluruhan persepsi guru dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya organisasi. Budaya organisasi menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Sashkin & Rosenbach (1990) yang meliputi: 1) *Managing Change*, 2) *Achieveng Goals*, 3) *Coordinated Teamwork*, 4) *Customer Orientation* dan 5) *Cultural Strenght.*

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kuesioner Budaya Sekolah

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1	*Managing Change*	- Organisasi dan anggotanya mampu beradaptasi dan menangani perubahan lingkungannya	1,2,
2	*Achieving Goals*	- Organisasi mampu mencapai tujuannya dan sejauh mana tujuan dan nilai-nilai bersama dalam organisasi mendukung peningkatan dan pencapaian organisasi	3,4,
3	*Coordinated Teamwork*	- Organisasi mampu mengkoordinasikan pekerjaan individu dan kelompok	5,6, 7,8, 9,10

4	*Customer Orientation*	- Aktivitas organisasi mampu diarahkan untuk megetahui dan memenuhi kebutuhan dan tujuan pelanggan	11,12
5	*Cultural Strengh*	- Anggota organisasi menyetujui nilai dan memeriksa sejauh mana *meta-values* tertentu hadir dalam organisasi.	13,14

3.3.4.1 Definisi Konseptual Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah suatu keadaan yang menggambarkan sejauh mana seseorang mengidentifikasikan dan melibatkan diri pada organisasinya dan keinginan untuk tetap tinggal diorganisasi ini.

3.3.4.2 Definisi Operasional Komitmen Organisasi

Secara operasional komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah skor keseluruhan persepsi guru dari berbagai macam aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan komitmen organisasi. Komitmen organisasi menggunakan dimensi yang dikemukakan oleh Allen & Meyer (1990) yang meliputi: 1) *Affective Commitment*, 2) *Sustainable Commitment* dan 3) *Normative Commitment.*

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Kuesioner Komitmen Organisasi

No	Dimensi	Indikator	No. Item
1	A*ffective Commitment*	- Memiliki perasaan cinta pada suatu organisasi yang memunculkan kemauan untuk tetap tinggal dan membina hubungan social serta menghargai nilai hubungan dengan organisasi dikarenakan telah menjadi anggota organisasi	1,2, 3,4, 5,6
2	*Sustainable Commitment*	- Nilai ekonomi yang dirasa dari bertahan dalam suatu organisasi bila dibandingkan dengan meninggalkan organisasi tersebut	7,8, 9,10, 11
3	*Normative Commitment*	- Kewajiban untuk bertahan dalam organisasi untuk alasan-alasan moral atau etis, tanggungjawab atau keharusan untuk bertahan dalam organisasi tersebut	12,13, 14,15, 16,17

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur yang menjadi acuan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung guna menjawab permasalahan penelitian. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Penyusunan angket dalam penelitian ini bertitik tolak pada variabel penelitian dan isi dari rumusan hipotesis penelitian atau rumusan masalah yang dikembangkan dalam item-item pernyataan. Adapun angket dibagi dalam 4 dimensi, yaitu sekolah Adiwiyata, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi.

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan lima alternatif jawaban yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Pembobotan nilai dari pernyataan tergantung pada pernyataan yang disajikan apakah *favourable*. Bobot nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7 Pembobotan Nilai Variabel Penelitian

Pernyataan	***Favourable***
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik harus memenuhi dua prasyarat penting yaitu harus valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dibutuhkan untuk mengetahui dan mengukur instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, karena validitas dan reliabilitas menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas sangat penting dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas merupakan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument tersebut. Validitas dalam penelitian ini dilakukan *rational judgment* untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam kuisioner telah menggambarkan indikator yang dimaksud dalam penelitian. Instrumen yang di uji validitas dapat memperoleh data yang valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas instrument digunakan uji validitas butir (Suharsimi, 2010). Jika butir-butir instrument yang digunakan sudah benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, maka dapat dikatakan instrument tersebut valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen adalah rumus *Product Moment* dari Pearson yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\ \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah koresponden

X : skor butir

Y : skor total

Kesesuaian nilai r_{xy} yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikonsultasikan kepada tabel r kritik *Product Moment*

dengan kaedah keputusan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifkansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Arikunto, 2010).

Nilai r_{hitung} diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *software SPSS versi 23.00 for windows* dan r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritik sebaran dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu (n) = 30, Dk = n-1 = 29 dan taraf signifikansi = 5% (r_{tabel} = 0,361). Hasil perhitungan diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang menunjukkan nilai validitas soal. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil pengujian validitas terhadap kuisioner kepemimpinan kepala sekolah tertera pada tabel 3.8

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Kuisioner Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,712		Valid
2	0,789		Valid
3	0,839		Valid
4	0,891		Valid
5	0,870		Valid
6	0,895	0,361	Valid
7	0,866		Valid
8	0,737		Valid
9	0,856		Valid
10	0,842		Valid
11	0,528		Valid
12	0,904		Valid
13	0,862		Valid
14	0,865		Valid
15	0,564		Valid
16	0,868	0,361	Valid
17	0,782		Valid
18	0,785		Valid
19	0,836		Valid
20	0,874		Valid
21	0,836		Valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan data Tabel 3.8 diketahui bahwa seluruh item pada kuisioner kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan valid, sehingga item nomor 1 sampai dengan nomor 21 dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5.1.2 Uji Validitas Budaya Sekolah

Hasil pengujian validitas terhadap kuisioner budaya sekolah tertera pada tabel 3.9

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kuisioner Budaya Sekolah

No	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,559	0,361	valid
2	0,854		valid
3	0,905		valid
4	0,778		valid
5	0,771		valid
6	0,827		valid
7	0,816		valid
8	0,854		valid
9	0,804		valid
10	0,781		valid
11	0,588		valid
12	0,599		valid
13	0,767		valid
14	0,566		valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3.9 diketahui bahwa seluruh item pada kuisioner budaya sekolah dinyatakan valid, sehingga item nomor 1 sampai dengan nomor 14 dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5.1.3 Uji Validitas Komitmen Organisasi

Hasil pengujian validitas terhadap komitmen organisasi tertera pada tabel 3.10

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi

No	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,587	0,361	valid
2	0,719		valid
3	0,686		valid
4	0,602		valid
5	0,706		valid
6	0,653		valid
7	0,801		valid
8	0,826		valid
9	0,787		valid
10	0,586		valid
11	0,305		Tidak valid
12	0,323		Tidak valid
13	0,768		valid
14	0,523		valid
15	0,754		valid
16	0,745		valid
17	0,700		valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3.10 diketahui bahwa dua item pada kuisioner komitmen organisasi dinyatakan tidak valid yaitu nomor 11 dan 12, sedangkan 15 item lainnya dinyatakan valid. Sehingga 15 item dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5.1.4 Uji Validitas Manajemen Sekolah Adiwiyata

Hasil pengujian validitas terhadap kuisioner manajemen sekolah Adiwiyata tertera pada tabel 3.11

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Manajemen Sekolah Adiwiyata

No	Koefisien Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0,661		valid
2	0,516		valid
3	0,744		valid
4	0,644		valid
5	0,458		valid
6	0,780		valid
7	0,476		valid
8	0,436		valid
9	0,680		valid
10	0,674		valid
11	0,670		valid
12	0,846		valid
13	0,639	0,361	valid
14	0,685		valid
15	0,765		valid
16	0,760		valid
17	0,861		valid
18	0,686		valid
19	0,803		valid
20	0,248		Tidak valid
21	0,550		valid
22	0,707		valid
23	0,706		valid
24	0,570		valid
25	0,681		valid
26	0,766		valid

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan data pada Tabel 3.11 diketahui bahwa satu item pada kuisioner manajemen sekolah Adiwiyata dinyatakan tidak valid yaitu nomor 20, sedangkan 25 item lainnya dinyatakan valid. Sehingga 25 item dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah tepat. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya atau reliable, maka beberapa kali pun diambil tetap akan sama. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)}\right)\left(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11}= reliabilitas instrument

$\Sigma\sigma_b^2$= jumlah varians butir

σ_t^2= varians total

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 23 dengan kriteria reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifkansi 0,05 maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Kriteria derajat reliabilitas (r_{11}) sebagai berikut (Fidiana, 2017):

$0{,}80 < r_{11} \leq 1{,}00$; derajat reliabilitas sangat tinggi

$0{,}60 < r_{11} \leq 0{,}80$; derajat reliabilitas tinggi

$0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}60$; derajat reliabilitas sedang

$0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$; derajat reliabilitas rendah

$0{,}00 < r_{11} \leq 0{,}20$; tidak reliabel

Nilai r_{11} diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS *versi* 23 dan r_{tabel} diperoleh dari tabel nilai kritik sebaran dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu (n) = 30, Dk = n-1 = 29 dan taraf signifikansi = 5% (r_{tabel} = 0,361). Hasil perhitungan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0,361. Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner

No	Variabel	Cronbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
1	Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,973	0,361	Reliabel
2	Budaya Sekolah	0,940		Reliabel
3	Komitmen Organisasi	0,916		Reliabel
4	Manajemen Sekolah Adiwiyata	0,945		Reliabel

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.13 menunjukkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan berada pada kriteria derajat reliabilitas tinggi. Selanjutnya instrumen penelitian yang dinyatakan valid dan reliabel, dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian ini.

3.6 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data adalah uji prasyarat untuk parametrik dan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis data pada penelitian ini meliputi uji outlier, uji normalitas, uji homogenitas, linieritas dan uji multikolinieritas.

3.6.1 Uji Outlier

Uji outlier dilakukan untuk menghilangkan kumpulan data yang nilainya sangat berbeda jika dibandingkan dengan sekumpulan data dari suatu pengukuran. Apabila ditemukan outlier, maka data yang bersangkutan harus dikeluarkan dari perhitungan lebih lanjut. Dalam analisis *multivariate*, pengujian *mahalanobis distance squared* dapat dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS. Sedangkan untuk *univariate* akan dikategorikan sebagai outlier dengan cara mengkonversi nilai data penelitian ke dalam *Z-score*, yang mempunyai rata-rata nol dengan standar deviasi satu (Agustina & Kianto, 2012).

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan terhadap semua variabel yang diteliti, yaitu meliputi variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), komitmen organisasi (X_3), dan sekolah Adiwiyata (Y). Hasil pengujian terhadap sampel penelitian digunakan untuk menyimpulkan apakah populasi yang diamati berdistribusi normal atau tidak (Arikunto, 2010).

Apabila hasil pengujian data normal adalah hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunkan komputer dengan program SPSS. Dalam penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *kolmogrov smirnov*. Kriteria pengujian ini

adalah jika signifikansi yang diperoleh > α, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika signifikansi yang diperoleh < α, maka sampel bukan berasal dari populasi berdistribusi normal. Taraf signifikansi uji adalah α = 0,05.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1: sampel tidak berasal dari populasi berdistrbusi normal

Kriteria Uji: H_0 diterima jika data berdistribusi normal dengan nilai *Asymtotis Significance* dari *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier (Arikunto, 2010). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji *glejser.* Kriteria uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi α > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan (H_1) ditolak, dan jika nilai signifikansi α < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan (H_1) diterima.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H_0: tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H_1: terjadi gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengujian $H_{0\ diterima}$ jika *Asimtotik Significance* lebih besar dari α = 0,05.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya (Astuti & Mustikawati, 2013). Hal yang diharapkan adalah tidak terjadi adanya hubungan yang linier (multikolienearitas) diantara variabel-varibel bebas. Karena apabila terjadi hubungan antara variabel bebas maka:

a. Tingkat ketelitian prediksi atau pendugaan sangat rendah sehingga tidak akurat.
b. Koefisien regresi akan bersifat tidak stabil karena adanya perubahan data kecil akan mengakibatkan perubahan yang signifikan pada variabel bebas (Y).
c. Sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya multikolinearitas adalah:

H_0: Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_1: Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria:

a. Mempunyai angka *Tolerance* di atas (>) 0,10 tidak terjadi multikoliniearitas
b. Mempunyai nilai VIF di bawah (<) 10,00 tidak terjadi multikoliniearitas

Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

pH_1: Tidak terdapat hubungan antar variabel bebas

H_0: Terdapat hubungan antar variabel bebas

Kriteria pengujian yamg digunakan adalah jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi hubungan antar variabel bebas dan (H_0) diterima.

3.6.5 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang ada merupakan persamaan linier atau berupa persamaan non linier (Astuti & Mustikawati, 2013). Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antar variabel penelitian.

Kriteria uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *linearity* pada tabel Anova, langkah-langkah uji linieritas sebagai berikut:

H_0 : pola sebaran variabel X dan variabel Y tidak membentuk garis linier

H_1 : pola sebaran variabel X dan variabel Y membentuk garis linier

Kriteria Uji: H_0 diterima jika nilai *sig. linearity* pada tabel Anova > 0,05 dan H_1 diterima jika nilai *sig. linearity* pada tabel Anova < 0,05.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, uji regresi linear juga dapat digunakan untuk memprediksi seberapa tinggi nilai variabel terikat jika variabel bebas diubah-ubah serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah positif atau negatif dengan menggunakan persamaan regresi yang diperoleh. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

$$\boldsymbol{a} = \frac{(\boldsymbol{\Sigma y})(\boldsymbol{\Sigma yx^2}) - (\boldsymbol{\Sigma x})(\boldsymbol{\Sigma xy})}{\boldsymbol{n}(\boldsymbol{\Sigma x^2}) - (\boldsymbol{\Sigma x})^2}$$

$$\boldsymbol{b} = \frac{\boldsymbol{n}(\boldsymbol{\Sigma xy}) - (\boldsymbol{\Sigma x})(\boldsymbol{\Sigma y})}{\boldsymbol{n}(\boldsymbol{\Sigma x^2}) - (\boldsymbol{\Sigma x})^2}$$

Keterangan :

Y	: variabel terikat
a	: konstanta (harga Y ketika harga X = 0)
b	: koefisien regresi
X	: variabel bebas

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS kemudian dilakukan interpretasi dalam uji hipotesis. Kemudian untuk menguji hipotesis, dilakukan pengujian koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabelbebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji-t. Uji statistik t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hipotesis uji parsial dijelaskan ke dalam bentuk berikut:

a. H_0 : variabel X1 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

   H_1 : variabel X1 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

b. H_0 : variabel X2 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

   H_1 : variabel X2 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

c. H_0 : variabel X3 secara parsial (sendiri-sendiri) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

   H_1 : variabel X3 secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap Y

Adapun pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
b. Menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas digunakan koefisien determinasi (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi merupakan nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel terikat yang diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel bebas. Adapun nilai koefisien determinasi diperoleh dari nila adjusted R_2 dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien kuadrat korelasi ganda

Koefisien determinasi memiliki makna bahwa nilai variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar n%, sedangkan sisanya sebesar (100-n)%

diterangkan oleh error atau pengaruh variabel lain (Sugiarti & Megawarni, 2012).

3.7.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari tiga variabel (kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi) maka digunakan regresi linear berganda, yaitu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antar dua variabel atau lebih. Secara konsepsional analisis regresi berganda mempunyai hubungan kausal dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3}$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (Manajemen Sekolah Adiwiyata)

a : konstanta

b : nilai-nilai variabel bebas

X_1 : variable bebas (kepemimpinan kepala sekolah)X_2 : variable bebas (komitmen organisasi)

X_3 : variable bebas (budaya organisasi)

a_1, a_2 dan a_3 : koefisien regresi yang dicari

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan SPSS. Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS kemudian dilakukan interpretasi dalam uji hipotesis. Kemudian dilanjutkan menguji hipotesis dengan menguji koefisien regresi secara simultan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji-F. Uji simultan (F) dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi apakah Y berhubungan linier terhadap ketiga variabel X (Ghozali, 2012). Hipotesis uji simultan dijelaskan ke dalam bentuk berikut:

Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y secara simultan (uji F)

a. Ho : variabel X1, X2 dan X3 secara simultan (bersama-sama) tidak

berpengaruh signifikan terhadap Y

b. H1 : variabel X1, X2 dan X3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Y

Adapun pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis dilakukan dengan cara:

a. Membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
b. Menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila Sig. < 0, 05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kemudian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas digunakan koefisien determinasi (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi merupakan nilai yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel terikat yang diakibatkan oleh hubungan linear dengan variabel bebas. Adapun nilai koefisien determinasi diperoleh dari nila adjusted R_2 dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien kuadrat korelasi ganda

Koefisien determinasi memiliki makna bahwa nilai variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar n%, sedangkan sisanya sebesar (100-n) diterangkan oleh error atau pengaruh variabel lain (Sugiarti & Megawarni, 201

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri. Ketika variabel kepemimpinan kepala sekolah meningkat, variabel manajemen sekolah Adiwiyata cenderung meningkat, artinya semakin tinggi skor kepemimpinan kepala sekolah, semakin tinggi pula manajemen sekolah Adiwiyata.

5.1.2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan budaya sekolah terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri. Ketika variabel budaya sekolah meningkat, variabel manajemen sekolah Adiwiyata cenderung meningkat, artinya semakin tinggi skor budaya sekolah, semakin tinggi pula manajemen sekolah Adiwiyata.

5.1.3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri. Ketika variabel komitmen organisasi meningkat, variabel manajemen sekolah Adiwiyata cenderung meningkat, artinya semakin tinggi skor komitmen organisasi, semakin tinggi pula manajemen sekolah Adiwiyata.

5.1.4 Terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi terhadap manajemen sekolah Adiwiyata di SMP Negeri. Hal ini berarti jika kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi sepenuhnya diterapkan dengan baik, manajemen sekolah Adiwiyata cenderung meningkat. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan

komitmen organisasi sepenuhnya tidak diterapkan dengan tidak baik, manajemen sekolah Adiwiyata akan rendah.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai variabel kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi yang diduga mempunyai hubungan dengan manajemen sekolah Adiwiyata, ternyata menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan. Berdasarkan hasil analisis dan simpulan dari penelitian, implikasi penelitian adalah SMP Negeri pelaksana Adiwiyata perlu merumuskan strategi kebijakan dalam mengembangkan kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi dalam manajemen sekolah Adiwiyata.

5.3 Saran

Beberapa saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebaiknya melakukan upaya pembinaan atau membuat kebijakan terkait manajemen sekolah Adiwiyata agar semakin banyak jumlah sekolah yang melaksanakan program Adiwiyata

5.3.2 Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberikan upaya-upaya pada pengelolaan sekolah Adiwiyata dengan melakukan pengkajian dan mengembangkan gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah dan komitmen organisasi yang ideal dan efektif sehingga anggota sekolah terdorong untuk mewujudkan tujuan bersama.

5.2.3 Bagi Pendidik

Setiap guru sebaiknya mendukung dalam membangun budaya sekolah yang baik, dan juga memiliki komitmen organisasi yang tinggi dalam melaksanakan dan menyelesaikan peran dan tanggung jawabnya secara optimal sehingga manajemen sekolah Adiwiyata meningkat.

5.2.4 Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat meningkatkan budaya sekolah dengan meningkatkan partisipasi dan perilaku dalam bentuk kepedulian terhadap lingkungan hidup.

5.2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut dnegan memperbaiki keterbatasan tersebut yaitu jumlah sampel tidak hanya terbatas pada satu kabupaten/kota, pendekatan yang digunakan tidak hanya pendekatan kuantitatif, instrumen pengumpulan data dapat dilengkapi dengan wawancara, dan peneliti lain untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi dan memperkuat atau memperlemah tentang manajemen sekolah Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, A. F. B. (2014). Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, 2*(2). https://doi.org/10.22219/jkpp.v2i2.1915

Addi-Raccah, A., Amar, J., & Ashwal, Y. (2018). Schools' Influence on Their Environment: The parents' Perspective. *Educational Management Administration & Leadership, 46*(5), 782-799. https://doi.org/10.1177%2F1741143217707521

Aditama, S., & Rochanah, S. (2020). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Pihak Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) di SMK Negeri 40 Jakarta Timur. *Intelektium, 1*(1), 38-49. https://doi.org/10.37010/int.v1i1.68

Aedi, N. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R. R. T. (2019). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah, 7*(1), 32-42. http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17117

Agustina, L., & Kianto, F. (2012). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi, 4*(2), 135-152. https://doi.org/10.28932/jam.v4i2.346

Ahmadi, S. A. A., Salamzadeh, Y., Daraei, M., & Akbari, J. (2012). Relationship Between Organizational Culture and Strategy Implementation: Typologies and Dimensions. *Global Business and Management Research, 4*(3/4), 286.

Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 30(1), 57 – 70. https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057.

Aleman, E., Freire, J. A., McKinney, A., & Bernal, D. D. (2017). School–University–Community Pathways to Higher Education: Teacher Perceptions, School Culture and Partnership Building. *The Urban Review, 49*(5), 852-873. https://link.springer.com/article/10.1007/s11256-017-0424-y

Allen, N. J., & Meyer, J. P. (1990). The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to The Organization. *Journal of occupational psychology, 63*(1), 1-18.

Al Zefeiti, S. M. B., & Mohamad, N. A. (2017). The Influence of organizational commitment on Omani public employees' work performance. *International Review of Management and Marketing, 7*(2), 151-160. https://dergipark.org.tr/en/pub/irmm/issue/32104/355806

Amrullah, F., & Susilo, M. J. (2019). Identifikasi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan sekolah adiwiyata di SMA Negeri Kota Yogyakarta. *Paper presented at the Symposium of Biology Education (Symbion).* https://doi.org/10.26555/symbion.3554

Al Zefeiti, S. M. B., & Mohamad, N. A. (2017). The Influence of Organizational Commitment on Omani Public Employees' Work Performance. *International Review of Management and Marketing, 7*(2), 151-160. https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/367522

Anderson, M. (2017). Transformational Leadership in Education: A Review of Existing Literature. *International Social Science Review, 93*(1), 1-13. https://www.jstor.org/stable/90012919

Antonakis, J., Avolio, B. J., & Sivasubramaniam, N. (2003). Context and Leadership: An Examination of the nine-Factor Full-Range Leadership Theory Using the Multifactor Leadership Questionnaire. *The leadership quarterly, 14*(3), 261-295. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1048984303000304

Arifudin, O. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 4*(2), 73-87. https://core.ac.uk/reader/327119850

Arikunto, S. (2010). *Research Procedure: An Approach to Practice*. Jakarta: Rineka Cipta.

Artamadya, F., Syahrin, A., & Wahyuningsih, H. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terwujudnya Sekolah Adiwiyata Mandiri Di Sma Negeri 1 Sunggal Kecamatan Sunggal. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED, 9*(2), 200-212. https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v9i2.13715

Asaju, K., & Arome, S. (2015). Environmental Degradation Nigeria: The Need. *American Journal of Social Sciences2015, 3*(3), 56-61. https://www.researchgate.net/profile/KayodeAsaju/publication/288808220

Ashari, M. (2021). Pengaruh Budaya dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Sikap Peduli Lingkungan di SMAN 1 Geger Kabupaten Madiun Sebagai Sekolah Adiwiyata MAndiri. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, *2*(5), 563-573. https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.120

Astuti, T., & Mustikawati, R. I. 2013. Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *2*(1), 182-198. https://doi.org/10.21831/nominal.v2i1.1655

Azhar, A., Basyir, M. D., & Alfitri, A. (2015). Hubungan pengetahuan dan etika lingkungan dengan sikap dan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *13*(1), 36-41. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/10544

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*: Sage.

Binedikta, S. L. (2015). Pelaksanaan manajemen sekolah berbasis lingkungan di SD Cahaya Nur Kudus. In *SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN II*. https://conf.unnes.ac.id/index.php/snep/II/paper/view/255

Budiatman, I., & Kurnia, D. (2021). Pola Manajemen dalam Membangun Sekolah Ramah Lingkungan. *Jurnal basicedu*, *5*(3), 1427-1434. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.940

Budiman, A., Sudarno, S., & Putra, A. A. M. S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional (Studi Kasus di SD Negeri 18 Pekanbaru). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(1), 87-100. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.1.87-100.2022

Chamidah, N. (2020). Implementasi Konsep Madrasah Berwawasan Lingkungan (Studi Kasus di MAN Purworejo). *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, *4*(1), 165-187. https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i1.217

Christopher, G. (2009). Nonfinancial Reasons For Being Environmentally Conscious. *School Business Affairs, 75(11), 25.*

Colquitt, J., Lepine, J., & Wesson, M. (2014). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace (4e)*: New York, NY, USA: McGraw-Hill.

Danim, S. (2008). *Manajemen Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Darmawati, A., & Hayati, L. N. (2013). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap organizational citizenship behavior. *Jurnal Economia*, *9*(1), 10-17. https://doi.org/10.21831/economia.v9i1.1372

Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia, 2*(1), 61-64. http://dx.doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64

Day, E. (2009). Fostering Whole-Systems Thinking Through Architecture: *Eco-School Case Studies in Europe and Japan (Undergraduate Honors Thesis).* In. https://ecommons.cornell.edu/handle/1813/13216

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *2*(1), 31-37. http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661

Desfandi, M., & Maryani, E. (2017). Building ecoliteracy through adiwiyata program (study at adiwiyata school in Banda Aceh). *The Indonesian Journal of Geography*, *49*(1), 51.

Deal, T. E., & Peterson, K. D. (1999). Shaping school culture: The heart of leadership. *Adolescence*, *34*(136), 802.

Dessler, G. (2000). Human Resource Management Prentice-Hall Inc. *New Jersey USA*, 370-372.

Destiyanti, I. C., & Rosanti, A. (2021). Kontribusi Penghargaan Adiwiyata: Geografi Emosi Siswa di Sekolah Berbasis Lingkungan. *Jurnal Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Kuningan, 2*(3*), 118-127.* https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/133

Deswari, N., & Supardan, D. (2016). Upaya peningkatan environmental literacy peserta didik di sekolah adiwiyata (Studi inkuiri naturalistik di SD Negri 138 Pekanbaru). *Jurnal Socius*, *5*(2). http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v5i2.3331

Dixon, J. M., Renshaw, L., Macaskill, E. J., Young, O., Murray, J., Cameron, D., & Miller, W. R. (2009). Increase in response rate by prolonged treatment with neoadjuvant letrozole. *Breast cancer research and treatment*, *113*(1), 145-151. https://link.springer.com/article/10.1007/s10549-008-9915-6

Dotulong, J., Polii, B., & Pakasi, S. (2020). Analisis Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kota Manado. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 6*(97). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/31275/29980

Engkay, K. (2010). Pengaruruh Kemampuan Manajerial Kepala sekolah dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77-89. http://jurnal.upi.edu/file/7-Engkay.pdf

Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan, 10*(1), 1-11. https://doi.org/10.52166/madani.v10i1.186

Fauzi, A. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SDN 1 Landasan Ulin Selatan Banjarbaru. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 17*(1), 51-55 https://doi.org/10.31605/pah08ss2jp258

Fauzi, R. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ramah Lingkungan di Sekolah Adiwiyata (Studi di SMAN 4 Tangerang Selatan)* Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Fitria, H., & Samsia, S. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Program Sekolah Adiwiyata. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5*(1), 84-91. https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/download/3541/3287

Gan, D., Gal, A., Könczey, R., & Varga, A. (2019). Do Eco-Schools Really Help Implementation of ESD?: A Comparison Between Eco-School Systems of Hungary and Israel. *Hungarian Educational Research Journal, 9*(4), 628-653. https://akjournals.com/view/journals/063/9/4/article-p628.xml

George, J. M., Jones, G.R., & Sharbrough, W.C. 2005. Understanding and Managing Organizational Behavior: Pearson Prentice Hall Upper Saddle River, NJ

Ghozali, I. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta.

Goodwin et al. (2001). A Theoretical and Empirical Extension to the Transformational Leadership Construct. *Journal of Organizational Behavior: The International Journal of Industrial, Occupational and Organizational Psychology and Behavior, 22*(7), 759-774. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/job.111

Gordon, D. E. (2010). Green Schools As High Performance Learning Facilities. *National Clearinghouse for Educational Facilities*. https://eric.ed.gov/?id=ED512700

Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(1), 121-139. https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245

Hamid, H. (2013). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *1*(1), 87-96. https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86

Hamidah, D. (2018). PENANGANAN MANAJEMEN DI INDONESIA. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.37755/jsap.v8i1.205

Hamidi, F., Hakim, A., Leksono, A., & Yanuwiadi, B. Impact of School Headers As a Determination of Policy on Adiwiyata School Sustainability. (Study of National Adiwiyata Winning School Jombang Regency)". *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, (Vol. 3, No. 7, 2019), hlm. 4 http://www.doarj.org/ijhrss/wpcontent/uploads/2019/IJHRSS/07/1.pdf

Handayani, N., Hariri, H., Sowiyah, S., & Ridwan, R. (2020). The Shaping of the Student Character Caring for the School Environment through the Green School Movement in SMP Negeri 2 Adiluwih. *Paper presented at the Journal of Physics: Conference Series.* http://doi.org/10.1088/1742-6596/1655/1/012115

Harsiwi, A. (2003). Pengantar Manajemen. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.

Hatch, M. J., & Zilber, T. (2012). Conversation at The Border Between Organizational Culture Theory and Institutional Theory. *Journal of Management Inquiry*, *21*(1), 94-97. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1056492611419793

Hendrawati, A., & Prasojo, L. D. (2015). Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan BudayaSekolah Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *3*(2), 141-157. https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6331

Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(2), 373-389. https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389

Hidayati, N. (2014). Perilaku Warga Sekolah Dalam Implementasi Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Geografi Gea*, *14*(1). https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3362

Hidayati, N., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2013). Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* (pp. 149-154). https://www.academia.edu/download/35523074/023-Nanik_Hidayati.pdf

Hu, Q., Dinev, T., Hart, P., & Cooke, D. (2012). Managing Employee Compliance With Information Security Policies: The Critical Role of Top Management and Organizational Culture. *Decision Sciences, 43*(4), 615-660. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1540-5915.2012.00361.x

Hughes et al. (2012). *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. Edisi Ketujuh, Jakarta: Salemba Humanika.

Hungerford, H. R. (2009). Environmental Education (EE) for the 21st Century: Where have we been? Where are we now? Where are we headed? *The Journal of environmental education, 41*(1), 1-6. https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00958960903206773

Imron, A. (2003). Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi, dalam Ali Imron, et. al. *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan, Malang: Universitas Negeri Malang*.

Irlansari, A., & Hardati, P. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Berdasarkan Komponen Berbasis Lingkungan. *Edu Geography, 7*(3), 212-221. https://doi.org/10.15294/edugeo.v7i3.33566

Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. 2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management 3 (2), 170-180*

Julaeha, E., & Kurniawan, A. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Lingkungan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Indramayu. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2). http://dx.doi.org/10.24235/tarbawi.v3i2.3463

Karmilasari, V., Putri, D. S., & Faedlulloh, D. (2020). Strategi Program Eco-School Dalam Menghadirkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan Administratio, 11*(2), 129-139. http://repository.lppm.unila.ac.id/25273/

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019). Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2019. In: *Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan*.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). Buku Panduan Adiwiyata: Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta*. http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1171

Kumala, E. N. 2021. *Aktualisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menciptakan Green School di UPT SMP Negeri 20 Gresik*. UIN Sunan Ampel Surabaya

Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah. *Tarbawi:Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *2*(02), 256472. https://media.neliti.com/media/publications/publications/256472-kepemimpinan-transformasional-kepala-sek-9d9af885.pdf

Landriany, E. (2014). Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, *2*(1). https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739

Lee, W. L., & Burnett, J. (2008). Benchmarking Energy Use Assessment of HK-BEAM, BREEAM and LEED. *Building and environment*, *43*(11), 1882-1891. https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0360132307002314

Lee, Y.-D., & Kuo, C.-T. (2019). Principals'Transformational Leadership and Teachers' Work Motivation: Evidence From Elementary Schools In Taiwan. *Organizational Innovation*, *11*(3). https://www.ijoi-online.org/attachments/article/114/0898%20Final.pdf

Leithwood, K. (1994). Leadership for School Restructuring. *Educational administration quarterly*, *30*(4), 498-518. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0013161x94030004006

Limbong, R. (2021). Isu Pemanasan Global Pada Pergeseran Paradigma Studi Keamanan Dalam Hubungan Internasional. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, *7*(1). https://doi.org/10.33172/jdp.v7i1.673

Lysgaard, J. G., Larsen, N., & Læssøe, J. (2015). Green Flag Eco-Schools and The Challenge of Moving Forward. In *Responsible living* (pp. 135-150): Springer. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-15305-6_10

Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *2*(02), 86-96. https://media.neliti.com/media/publications/publications/256481-pengembangan-budaya-sekolah-1bf3dd81.pdf

Maryani, I. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata Ditinjau Dari Aspek Kegiatan Partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *1*(3), 170-180. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i3.2723

Miranto, S. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Edusains*, *9*(1). https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364

Moynihan, D. P., & Pandey, S. K. (2007). Finding Workable Levers Over Work Motivation: Comparing Job Satisfaction, Job Involvement, and Organizational Commitment. *Administration & Society, 39*(7), 803-832. https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0095399707305546

Muhaimin, M. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, 2*(1), 12-21. http://dx.doi.org/10.15408/sd.v2i1.1409

Muhammad, S., & Rahman, M. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Edukasi, 15(1), 610–620. https://doi.org/10.33387/j.edu.v15i1.279

Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 1*(1), 9-25. https://doi.org/10.36778/jesya.v1i1.7

Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 19*(02), 227-252. https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16

Mulyasa, E. (2004). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munawar, S., Heryanti, E., & Miarsyah, M. (2019). Hubungan pengetahuan lingkungan hidup dengan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah adiwiyata. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, 9*(1), 22-29. https://doi.org/10.24929/lensa.v1i1.58

Murtaufiq, V. I. A. S. (2020). Manajemen Budaya Organisasi Madrasah Adiwiyata: Manajemen Budaya Organisasi Madrasah Adiwiyata *Tarbiyah Islamia Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, *9*(1), 88-101. http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/678

Murtie, A. (2012). *Menciptakan SDM Berkualitas, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama*. Human Resource Management.

Musfah, J. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan dan Praktik:* Kencana

Nazir, M. (1998), Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta

Negara, I. G. P., & Lemes, I. N. (2019). Upaya Pemenuhan Hak Konsumen Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen Oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Kertha Widya, 7*(1). https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/KW/article/view/509

Nguyen, H. N., & Mohamed, S. (2011). Leadership Behaviors, Organizational Culture and Knowledge Management Practices: An Empirical Investigation. *Journal of management development*. https://doi.org/10.1108/02621711111105786

Nomura, K. (2009). A Perspective on Education for Sustainable Development: Historical Development of Environmental Education in Indonesia. *International Journal of Educational Development, 29*(6), 621-627. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2008.12.002

Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sdn dayah guci kabupaten pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, *4*(1). http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2611/2465

Olsson, D. (2018). Student Sustainability Consciousness: Investigating Effects of Education for Sustainable Development in Sweden and Beyond. *Karlstads University*. https://www.diva-portal.org/smash/record.jsf?pid=diva2:1257928

Pahru, S., & Hitipeuw, I. (2021). Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 6*(1), 119-127. http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405

Palmer, J. (2002). Environmental Education in The 21st century: Theory, Practice, Progress and Promise: *Routledge.*

Pananrangi, H. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.

Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 3*(1), 11-21. http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i12018p011

Ping, Y. (2003). Global Thinking, Local Action. A Case Study of the Green School Programme in China. *In: Master of.* https://dx.doi.org/10.1.1.544.2437&rep=rep1&type=pdf

Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5*(2), 1696-1705. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972

Priatna, A. (2020). Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif*, 37-43. https://jurnal.lldikti4.or.id/index.php/jurnalsoshum/article/view/214

Priyanta, M. (2016). Penerapan Konsep Konstitusi Hijau (green Constitution) di Indonesia sebagai tanggung jawab negara dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal Konstitusi, 7*(4), 113-130. https://jurnalkonstitusi.mkri.id/index.php/jk/article/view/240

Purwaningsih, D. (2020, December). Evaluasi Faktor Penyebab Kegagalan Calon Sekolah Adiwiyata Nasional di Provinsi Sumatera Selatan. In *Seminar Nasional Lahan Suboptimal* (No. 1, pp. 1149-1159). http://conference.unsri.ac.id/index.php/lahansuboptimal/article/view/1849

Putra, A. (2016). Layanan khusus peserta didik (kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2*(2), 1-15. http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/910

Putri, C. R. (2014). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Berbasis Adiwiyata di Sma Negeri 1 Gresik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3*(3). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/6605

Rachmawati, Y. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, 1*(1).

Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501

Riki, M. (2021). Manajemen Program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kota Waringin Timur. *Equity In Education Journal (EEJ), 3*(1), 47-53. https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474

Robbins, S. P., & Judge, T.A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12. Jakarta: Salemba Empat , 11*.

Romdloni, M. A., & Djazilan, M. S. (2019). Kiai dan Lingkungan Hidup; Revitalisasi Krisis Ekologis Berbasis Nilai Keagamaan di Indonesia. *Journal of Islamic Civilization, 1*(2), 119-129. http://journal2.unusa.ac.id/index.php/JIC/article/view/1322

Rustamaji, A. C. P., Purwana, D., & Yohana, C. (2017). Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dan Kinerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, *5*(2), 148-161. https://doi.org/10.21009/JPEB.005.2.3

Sagdic, A., & Sahin, E. (2016). An Assessment of Turkish Elementary Teachers in the Context of Education for Sustainable Development. *International Electronic Journal of Environmental Education*, *6*(2), 141-155. https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/225615#page=113

Santoso, I. S., & Nofiaturrahmah, F. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Green School untuk Meningkatkan Religiusitas Santri Pondok Nun Tanjung Karang Kudus. *QUALITY*, *8*(1), 112-129. https://doi.org/10.21043/quality.v8il.7493

Samsudin, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung. Pustaka Setia.

Sashkin, M., & Rosenbach, W. E. (1990). *Organizational Culture Assessment Questionnaire*: Marshall Sashkin.

Sayyidati, A. (2017). Isu Pemanasan Global dalam Pergeseran Paradigma Keamanan pada Studi Hubungan Internasional. *Jurnal Hubungan Internasional*, *6*(1), 38-45. https://doi.org/10.18196/hi.61103

Schermerhorn, J., Hunt, J., & Osborn, R. (2011). *Organizational Behavior*. Phoenix: University of Phoenix dan John Wiley & Sons. In: Inc.

Setiawan, I. (2007). Upaya Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Geografi Gea*, *7*(1). https://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v18i1.3483

Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, *22*(2), 200-206. https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931

Setiyowati, L. E., Sutama, M. P., Narimo, D. S. (2017). Pemberdayaan Guru Menuju Sekolah Adiwiyata di SD Negeri Sine 1 Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/48996

Silverthorne, C. (2004). The Impact of Organizational Culture and Person-Organization Fit on Organizational Commitment and Job Satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*. https://doi.org/10.1108/01437730410561477

Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *4*(1), 77-92. https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5645

Sitisyarah, K., & Mustika, R. (2017). Penerapan Program Adiwiyata di SMP Negeri 13 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 2*(1), 143-155. https://scholar.google.com/scholar?q=related:fC6GmuWvk9EJ:scholar.google.com/&scioq=&hl=en&as_sdt=0,5

Sugiarti, H., dan Megawarni, A. 2012. Konsistensi Koefisien Determinasi sebagai Ukuran Kesesuaian Model pada Regresi Robust the Consistency of Coefficient of Determination to Fitting Model Through Robust Regression. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 13(2), 65-72. http://jurnal.ut.ac.id/index.php/JMST/article/view/484

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sulfemi, W.B. 2019a. Manajemen Kurikulum di Sekolah

Sulfemi, W.B. 2019b. Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya

Sulistyastuti, D. R., & Si, M. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif.* In: Jakarta.

Sumardi, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan.

Supriyadi, U. D. (2010). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Bagi Peningkatan Kualitas Sekolah di Kabupaten Waikabubak. *Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi 4 No. 1, April 2010*. https://scholar.google.co.id/scholar?cites=2934852581697901984

Suryosubroto, B. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta

Susiawan, S., & Muhid, A. (2015). Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 4*(03). https://scholar.google.co.id/scholar?cites=7898269657198831930

Sutrisno, T., & Purnomosidhi, B. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pemerintaha Daerah (Studi empiris pada Kabupaten Bangkalan) *InFestasi*, *9*(2), 123-136. https://doi.org/10.21107/infestasi.v9i2.564

Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. *Jurnal Geografi Gea, 14*(2). https://doi.org/10.17509/gea.v14i2.3402.g2394

Tejada, J. J., & Punzalan, J. R. B. (2012). On The Misuse of Slovin's Formula. *The Philippine Statistician, 61*(1), 129-136. https://www.psai.ph/docs/publications/tps/tps_2012_61_1_9.pdf

Terry, R. (2010). George dan Leslie W. Rue. Dasar-Dasar Manajemen.

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. (2011). Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

Triana, V. (2008). Pemanasan Global. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 2*(2), 159-163. https://doi.org/10.24893/jkma.v2i2.26

Ul Hasan, S. S., & Zaidi, S. S. Z. (2012). Flooded economy of Pakistan. *Journal of Development and Agricultural Economics, 4*(13), 331-338. https://doi.org/10.5897/JDAE11.048

Wahyuni, S. (2017). *Mekanisme Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Pembiayaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri II dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kanigoro Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).

Warju, S. P. H., & Soenarto, M. D. H. (2017). Evaluating the Implementation of Green School (adiwiyata) Program: Evidence From Indonesia. *International Journal of Environmental and Science Education*. http://www.ijese.net/makale/1914.html

Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria: Jurnal manajemen pendidikan islam, 2*(2), 287-306. https://doi.org/10.14421/manageria.2017.22-05

Widodo, H., & Perawironegoro, D. (2020). Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan Madrasah Adiwiyata. *Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan.* http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/5096

Wildasari, W. (2017). Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2*(1). https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/119/114

Yunita, T., Rafifah, T., Nurazizah, T. S., & Windayana, H. (2022). Membangun Kualitas Budaya dan Lingkungan Sekolah Melalui Program Adiwiyata. *Aulad: Journal on Early Childhood, 4*(3), 320-328. https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.244

Zein, A. K. A., & Hadijah, H. S. (2018). Pengaruh komitmen organisasi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Pasundan 1 Cimahi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), 3*(2), 199-205. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/11765

Zhao, D.-X., He, B.-J., & Meng, F.-Q. (2015). The Green School Project: A Means of Speeding Up Sustainable Development? *Geoforum, 65*, 310-313. https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2015.08.012

Zhiyan, J., Hongying, Z., & Xuhong, S. (2004). An Overview of" Green School" Development in China in 2001. *Chinese Education & Society, 37*(3), 49-54. https://doi.org/10.1080/10611932.2004.11031632

Zohriah, A. (2015). Analisis Standar Sarana dan Prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 1*(02), 53-62. http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2003